



***PT MNC SKY VISION Tbk***

**LAPORAN KEUANGAN/FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014/  
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/  
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

	<u>Halaman/ Page</u>	
<b>SURAT PERNYATAAN DIREKSI</b>	1	<b>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</b>
<b>LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN</b>		<b>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</b>
<b>LAPORAN KEUANGAN</b> – Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 serta untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014		<b>FINANCIAL STATEMENTS</b> – As of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 and for the years ended December 31, 2015 and 2014
Laporan Posisi Keuangan	2	Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	4	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	5	Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	6	Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan	7	Notes to Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 DAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014  
PT MNC SKY VISION Tbk**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 AND  
FOR THE YEAR THEN ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014  
PT MNC SKY VISION Tbk**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- |  |   |   |
|--|---|---|
| 1. Nama/Name   | : | B. Rudijanto Tanoesoedibjo                            |
| Alamat kantor/Office Address   | : | Wisma Indovision, Jl Raya Panjang Blok Z/III, Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/<br>Domicile as stated in ID Card | : | Jl. Prof Moh Yamin SH RT 007 RW 005 Jakarta           |
| Nomor Telepon/Phone Number   | : | 021-5828000   |
| Jabatan/Position   | : | Direktur Utama/Presiden Director                      |
| 2. Nama/Name   | : | Erwin Richard Andersen                                |
| Alamat kantor/Office Address   | : | Wisma Indovision, Jl Raya Panjang Blok Z/III, Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/<br>Domicile as stated in ID Card | : | Jl. Taman Palem Lestari Blok B6 No. 10A Cengkareng    |
| Nomor Telepon/Phone Number   | : | Jakarta Barat   |
| Jabatan/Position   | : | 021-5828000   |
|  | : | Direktur/Director                                     |

menyatakan bahwa:

state that:

- |   |  |
|---|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;  | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements;  |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;                                      | 2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;           |
| a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;  | a. All information contained in the financial statements is complete and correct;  |
| b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.  | 3. We are responsible for the Company's internal control system.   |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 29 Maret / March 29, 2016

Presiden Direktur/  
President Director

Direktur/  
Director



(Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo)



(Erwin Richard Andersen)



## Laporan Auditor Independen

No. GA116 0310 MNCSV IBH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT MNC Sky Vision Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT MNC Sky Vision Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### **Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### **Tanggung Jawab Auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

## Independent Auditors' Report

No. GA116 0310 MNCSV IBH

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors  
PT MNC Sky Vision Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT MNC Sky Vision Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2015, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

### **Management's Responsibility For The Financial Statements**

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

### **Auditors' Responsibility**

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.



# Osman Bing Satrio & Eny

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

## Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT MNC Sky Vision Tbk tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

## Penekanan Suatu Hal

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2 atas laporan keuangan, pada tahun 2015, PT MNC Sky Vision Tbk menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja yang dilakukan secara retrospektif dan angka-angka koresponding tahun sebelumnya telah disajikan kembali. Seperti yang dijelaskan pada Catatan 3I, pada tahun 2015, PT MNC Sky Vision Tbk mengadopsi model revaluasi untuk satelit transponder yang diterapkan secara prospektif. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

## Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT MNC Sky Vision Tbk as of December 31, 2015, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

## Emphasis of Matter

As discussed in Note 2 to the financial statements, in 2015, PT MNC Sky Vision Tbk adopted Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 24 (revised 2013), Employee Benefits which have been applied retrospectively and the prior year corresponding figures have been restated. Further, as discussed in Note 3I, in 2015, PT MNC Sky Vision Tbk adopted the revaluation model on satellite transponder which is applied prospectively. Our opinion is not modified in respect of this matter.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Bing Harianto, SE  
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.0558

29 Maret 2016/March 29, 2016

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2014 *) Rp Juta/ Rp Million	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 *) Rp Juta/ Rp Million	
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>					<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	5,31	46.514	65.839	513.262	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	6,19	36.625	33.025	32.357	Restricted cash in banks
Aset keuangan lainnya	7,31	129	-	-	Other financial assets
Piutang usaha	8				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	31	1.324	-	-	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 29.733 juta pada 31 Desember 2015, Rp 23.876 juta pada 31 Desember 2014 dan Rp 25.986 juta pada 1 Januari 2014/31 Desember 2013		482.390	455.869	366.234	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 29,733 million as of December 31, 2015, Rp 23,876 million as of December 31, 2014 and Rp 25,986 million as of January 1, 2014/December 31, 2013
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga - bersih		19.656	6.473	25.759	Other accounts receivable from third parties - net
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 1.291 juta pada 31 Desember 2015, 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013	9	311.546	401.662	440.030	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 1,291 million as of December 31, 2015, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013
Pajak dibayar dimuka	10	26.282	36.924	24.524	Prepaid taxes
Uang muka kepada pihak ketiga		16.574	17.437	13.050	Advance payment to third parties
Biaya dibayar dimuka - bagian lancar	11	52.516	35.342	52.939	Prepaid expenses - current portion
Jumlah Aset Lancar		993.556	1.052.571	1.468.155	Total Current Assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset pajak tangguhan - bersih	29	122.850	77.175	41.412	Deferred tax assets - net
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	6	1.713	1.571	-	Restricted cash in banks
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	12,31	2.490	14.695	20.070	Other accounts receivable from related parties
Biaya dibayar dimuka - tidak lancar	11	112.678	131.409	134.467	Prepaid expenses - non-current
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	7,31	801.286	721.286	721.286	Other financial assets - non-current
Uang muka pembelian aset tetap		13.110	36.521	28.321	Advances for purchases of property and equipment
Biaya perolehan pelanggan - bersih	13	456.273	477.731	449.722	Subscriber acquisition cost - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.353.455 juta pada 31 Desember 2015, Rp 3.156.499 juta pada 31 Desember 2014 dan Rp 2.875.098 juta pada 1 Januari 2014/31 Desember 2013	14	4.047.623	3.345.741	3.055.488	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 2,353,455 million as of December 31, 2015, Rp 3,156,499 million as of December 31, 2014 and Rp 2,875,098 million as of January 1, 2014/December 31, 2013
Uang jaminan		17.314	15.625	15.375	Refundable deposits
Jumlah Aset Tidak Lancar		5.575.337	4.821.754	4.466.141	Total Non-current Assets
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>6.568.893</b>	<b>5.874.325</b>	<b>5.934.296</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

\*) Disajikan kembali (Catatan 2)

\*) As restated (Note 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2014 *) Rp Juta/ Rp Million	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 *) Rp Juta/ Rp Million	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank	15	110.360	109.575	10.000	Bank loans
Utang usaha	16				Trade accounts payable
Pihak berelasi	31	126.722	211.886	103.878	Related parties
Pihak ketiga		880.843	643.953	836.114	Third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	12,31	337.735	7.206	1.104	Related parties
Pihak ketiga		82.376	56.731	54.308	Third parties
Utang pajak	17	60.026	10.948	76.582	Taxes payable
Utang dividen		-	-	2.950	Dividend payable
Biaya yang masih harus dibayar	18	67.752	106.066	117.515	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka		112.840	124.536	79.000	Unearned income
Uang muka pelanggan		22.063	21.568	21.474	Customers' deposits
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	19	3.336.601	-	-	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan					Finance lease obligations
Pihak berelasi	31	3.451	3.207	2.198	Related party
Pihak ketiga		-	274	846	Third party
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>5.140.769</u>	<u>1.295.950</u>	<u>1.305.969</u>	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	19	-	2.942.718	2.842.897	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan					Finance lease obligations
Pihak berelasi	31	3.632	2.108	2.984	Related party
Pihak ketiga		-	-	274	Third party
Liabilitas imbalan pasca kerja	20	35.836	39.424	31.303	Post-employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>39.468</u>	<u>2.984.250</u>	<u>2.877.458</u>	Total Non-current Liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<u><b>5.180.237</b></u>	<u><b>4.280.200</b></u>	<u><b>4.183.427</b></u>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham					Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 24.000.000.000 saham					Authorized - 24,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 7.063.886.000 saham	21	706.389	706.389	706.389	Subscribed and paid-up - 7,063,886,000 shares
Tambahan modal disetor	22	1.150.003	1.150.003	1.150.003	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain		570.222	(786)	947	Other comprehensive income
Saldo laba (defisit) sejak kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Desember 2006					Retained earnings (deficit) since quasi-reorganization on December 31, 2006
Ditentukan penggunaannya		200	200	200	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		(1.038.158)	(261.681)	(106.670)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas		<u>1.388.656</u>	<u>1.594.125</u>	<u>1.750.869</u>	Total Equity
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u><b>6.568.893</b></u>	<u><b>5.874.325</b></u>	<u><b>5.934.296</b></u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

\*) Disajikan kembali (Catatan 2)

\*) As restated (Note 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2015	Catatan/ Notes	2014 *)	
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	
<b>PENDAPATAN</b>	3.234.983	23	3.279.203	<b>REVENUES</b>
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	<u>3.047.522</u>	24	<u>2.888.270</u>	<b>COST OF REVENUES</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<u>187.461</u>		<u>390.933</u>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	(55.756)	25	(67.032)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(80.553)	26	(79.198)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(206.533)	27	(176.165)	Finance cost
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(526.918)	33	(168.416)	Loss on foreign exchange - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	<u>(141.205)</u>	28	<u>(90.319)</u>	Other gains and losses - net
<b>RUGI SEBELUM PAJAK</b>	(823.504)		(190.197)	<b>LOSS BEFORE TAX</b>
<b>MANFAAT PAJAK PENGHASILAN - BERSIH</b>	<u>47.027</u>	29	<u>35.186</u>	<b>INCOME TAX BENEFIT - NET</b>
<b>RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<u>(776.477)</u>		<u>(155.011)</u>	<b>NET LOSS FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX</b>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas kewajiban imbangan pasti	4.992		(1.733)	Remeasurement of defined benefit obligation
Keuntungan revaluasi aset tetap	<u>566.016</u>	14	<u>-</u>	Gain on revaluation of property and equipment
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak penghasilan	<u>571.008</u>		<u>(1.733)</u>	Total other comprehensive income for the year, net of income tax
<b>JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<u>(205.469)</u>		<u>(156.744)</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR</b>
<b>RUGI PER SAHAM DASAR</b> (dalam Rupiah penuh)	(109,9)	30	(21,9)	<b>BASIC LOSS PER SHARE</b> (in full Rupiah)

\*) Disajikan kembali (Catatan 2)

\*) As restated (Note 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.



	Catatan/ Note	Modal disetor/ Paid-up capital stock Rp Juta/ Rp Million	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital Rp Juta/ Rp Million	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit)		Jumlah ekuitas/ Total equity Rp Juta/ Rp Million	
				Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefit obligation Rp Juta/ Rp Million	Keuntungan revaluasi aset tetap/Gain on revaluation of property and equipment Rp Juta/ Rp Million	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp Juta/ Rp Million	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp Juta/ Rp Million		
Saldo per 1 Januari 2014 (dilaporkan sebelumnya)		706.389	1.150.003	-	-	200	(110.919)	1.745.673	Balance as of January 1, 2014 (as previously reported)
Penyesuaian	2	-	-	947	-	-	4.249	5.196	Adjustments
Saldo per 1 Januari 2014 setelah penyajian kembali *)		706.389	1.150.003	947	-	200	(106.670)	1.750.869	Balance as of January 1, 2014 after restated *)
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan *)		-	-	(1.733)	-	-	(155.011)	(156.744)	Total comprehensive loss for the year *)
Saldo per 31 Desember 2014 *)		706.389	1.150.003	(786)	-	200	(261.681)	1.594.125	Balance as of December 31, 2014 *)
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan		-	-	4.992	566.016	-	(776.477)	(205.469)	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2015		706.389	1.150.003	4.206	566.016	200	(1.038.158)	1.388.656	Balance as of December 31, 2015

\*) Disajikan kembali (Catatan 2)

\*) As restated (Note 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	3.190.080	3.223.929	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan	(515.859)	(464.943)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(1.640.980)	(1.921.973)	Cash paid to suppliers and for other operating expenses
Kas dihasilkan dari operasi	1.033.241	837.013	Cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	12.921	-	Income tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	(13.824)	(12.458)	Income tax paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(5.999)	(2.054)	Interest and financing charges paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>1.026.339</u>	<u>822.501</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	4.322	620	Proceeds from sales of property and equipment
Penerimaan bunga	2.235	8.284	Interest received
Penurunan piutang lain-lain dari pihak berelasi	1.785	4.980	Decrease in other accounts receivable from related parties
Kenaikan piutang lain-lain dari pihak berelasi	(5)	(10.891)	Increase in other accounts receivable from related parties
Penempatan uang jaminan	(100)	-	Placements of refundable deposits
Penempatan aset keuangan lainnya	(80.115)	-	Placements of other financial assets
Perolehan aset tetap	(1.066.234)	(1.132.960)	Acquisitions of property and equipment
Penempatan rekening bank yang dibatasi penggunaannya - tidak lancar	-	(1.571)	Placements on restricted cash in banks - non-current
Uang muka pembelian aset tetap	-	(36.521)	Advances for purchases of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(1.138.112)</u>	<u>(1.168.059)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Kenaikan utang lain-lain kepada pihak berelasi	330.703	22.003	Increase in other accounts payable to related parties
Penerimaan utang bank	171.020	125.917	Proceeds from bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	25.000	-	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran biaya transaksi atas penerimaan utang bank jangka panjang	(255)	-	Payments of transaction cost of long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(1.488)	-	Payments of long-term bank loans
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(7.295)	(4.465)	Payments of finance lease obligations
Penurunan utang lain-lain kepada pihak berelasi	(95.084)	(82.260)	Decrease in other accounts payable to related parties
Pembayaran bunga	(158.053)	(133.768)	Interest paid
Pembayaran utang bank	(170.235)	(27.387)	Payments of bank loans
Pembayaran dividen	-	(2.950)	Dividend paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>94.313</u>	<u>(102.910)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
<b>PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<u>(17.460)</u>	<u>(448.468)</u>	<b>NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<u>65.839</u>	<u>513.262</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing dalam kas dan setara kas	(1.865)	1.045	Effect of foreign exchange rate changes on cash and cash equivalents
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<u><u>46.514</u></u>	<u><u>65.839</u></u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

## 1. UMUM

### a. Pendirian dan Informasi Umum

PT MNC Sky Vision Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta notaris No. 80 tanggal 8 Agustus 1988 dari Benny Kristianto, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-4952.HT.01.01.TH.89 tanggal 3 Juni 1989, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 4339 tanggal 26 Mei 1995. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 41 tanggal 20 Mei 2015 dari Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai pengubahan beberapa ketentuan anggaran dasar Perusahaan dalam rangka penyesuaian dan pemenuhan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 dan No. 33/POJK.04/2014. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0943496 tanggal 18 Juni 2015.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan kantor pusat beralamat di Wisma Indovision, Jl. Raya Panjang Z/III, Green Garden, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi jasa pengelolaan pelanggan televisi, antara lain memberikan jasa pengelolaan pelanggan serta menyelenggarakan siaran televisi berlangganan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Saat ini, kegiatan Perusahaan terutama dalam bidang penyiaran dan pemasaran beberapa program televisi internasional melalui satelit. Jumlah karyawan Perusahaan adalah 2.932 dan 2.399 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Perusahaan telah memperoleh ijin dari Menteri Penerangan dengan Surat Keputusannya No. 1848/RTF/K/XI/1993, untuk menyalurkan program televisi seperti CNN, HBO, ESPN, Discovery, TNT dan program sejenis lainnya. Sesuai dengan Surat Keputusan No. 2142/RTF/K/XII/1995 tanggal 14 Desember 1995, Menteri Penerangan memberikan ijin kepada Perusahaan untuk menambah program internasional baru seperti Star Plus, Prime Sports, BBC World Service, CNBC Asia News Service, Channel V dan program sejenis lainnya. Ijin ini telah diperbaharui dengan Surat Keputusan dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 40/KEP/M.KOMINFO/01/2010.

## 1. GENERAL

### a. Establishment and General Information

PT MNC Sky Vision Tbk ("the Company") was established based on notarial deed No. 80 dated August 8, 1988 of Benny Kristianto, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C2-4952.HT.01.01.TH.89 dated June 3, 1989 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 4339 dated May 26, 1995. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 41 dated May 20, 2015 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, concerning the changes in some of the Company's articles of association to adjust and comply with the Financial Service Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 and No. 33/POJK.04/2014. This notarial deed had been received and recorded in the Legal Entity Administration System with Letter of Acceptance Notification of Change in Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0943496 dated June 18, 2015.

The Company is domiciled in Jakarta, with its head office located at Wisma Indovision, Jl. Raya Panjang Z/III, Green Garden, Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to engage in management service of Pay TV subscribers, such as providing subscribers' management services and organizing Pay TV business. The Company started its commercial operations in 1994. Currently, the Company's activities comprise mainly in the retransmission and marketing of several international television programs through satellites. The Company had total number of employees of 2,932 and 2,399 as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

The Company has obtained approval from the Minister of Information in his Decision Letter No. 1848/RTF/K/XI/1993, to broadcast television programs such as CNN, HBO, ESPN, Discovery, TNT and other similar programs. Based on Decision Letter No. 2142/RTF/K/XII/1995 dated December 14, 1995, the Minister of Information has authorized the Company to add new international programs to its existing programs such as Star Plus, Prime Sports, BBC World Service, CNBC Asia News Service, Channel V and other similar programs. The approval has been renewed with Decision Letter from the Minister of Communication and Information of the Republic of Indonesia with Decision Letter No. 40/KEP/M.KOMINFO/01/2010.

Pada tanggal 3 Nopember 2014, Perusahaan mengajukan permohonan rencana penambahan program siaran dan telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika. Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika telah mencatat perubahan tersebut dalam Database Perizinan Penyiaran berdasarkan surat Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. B-275/M.KOMINFO/PI.03.02/3/2015 tanggal 27 Maret 2015.

On November 3, 2014, the Company has applied for the additional of broadcasting programs and has been approved by the Directorate General of Post and Information. Directorate General of Post and Information had recorded those changes in the Broadcasting License Database based on the letter from the Minister of Communications and Information of the Republic of Indonesia No. B-275/M.KOMINFO/PI.03.02/3/2015 dated March 27, 2015.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (Grup) MNC Corporation. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The Company belongs to a group of companies owned by MNC Corporation. The Company's management as of December 31, 2015 and 2014 consist of the following:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Commissioners</u>
Komisaris Utama	Hary Tanoesoedibjo	Hary Tanoesoedibjo	President Commissioner
Komisaris	Posma Lumban Tobing Brahmal Vasudevan	Posma Lumban Tobing Adam Chesnoff Brahmal Vasudevan	Commissioners
Komisaris Independen	Hery Kusnanto Ahmad Rofiq	Hery Kusnanto Ahmad Rofiq	Independent Commissioners
<u>Direksi</u>			<u>Directors</u>
Direktur Utama	Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo	Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo	President Director
Wakil Direktur Utama	Yudha Wibawa	Handhianto Suryo Kentjono	Vice President Director
Direktur	David Wongso Dhini Widhiastuti Adita Widyansari Parjan Rustam Lo Erwin Richard Andersen Thane Jerrold T. Go Freddy Royce Gultom	David Wongso Salvona Tumonggor Situmeang Dhini Widhiastuti Adita Widyansari Robinson Haratua Panjaitan	Directors
Direktur Independen	Ruby Budiman	Effendi Budiman	Independent Director
<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committee</u>
Ketua	Hery Kusnanto	Hery Kusnanto	Chairman
Anggota	Kardinal A. Karim Moh. Idwan Ganie Beti Puspitasari Santoso	Kardinal A. Karim Moh. Idwan Ganie	Members
Sekretaris Perusahaan	Muharzi Hasril	Arya Mahendra	Corporate Secretary
Audit Internal	Dusanto Ardanaworo	Jenny Tajuw	Internal Audit

Pada tanggal 7 Oktober 2010, Perusahaan mendirikan Aerospace Satellite Corporation Holding B.V. ("ASCH") dan Aerospace Satellite Corporation B.V. ("ASC"), yang berdomisili di Belanda dengan kepemilikan sebesar 100% dan aktivitas utama dalam bidang keuangan.

On October 7, 2010, the Company established Aerospace Satellite Corporation Holding B.V. ("ASCH") and Aerospace Satellite Corporation B.V. ("ASC"), which were domiciled in the Netherlands with 100% ownership interest and main business in the finance industry.

ASC telah secara legal dan komersial dilikuidasi masing-masing pada tanggal 30 Mei 2014 dan 2 Oktober 2014.

ASC has been legally and commercially liquidated on May 30, 2014 and October 2, 2014, respectively.

ASCH telah secara legal dan komersial dilikuidasi masing-masing pada tanggal 12 Juni 2014 dan 31 Desember 2014.

ASCH has been legally and commercially liquidated on June 12, 2014 and December 31, 2014, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan tidak mempunyai entitas anak yang dikonsolidasikan.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company has no consolidated subsidiary.



**b. Penawaran Umum Saham Perusahaan**

Pada tanggal 27 Juni 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan suratnya No. S-8058/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum saham perdana atas 1.412.776.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 9 Juli 2012, saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2015, sejumlah 1.412.776.000 lembar saham Perusahaan (maksimum 20% sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2005 pasal 31) telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)**

**a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan**

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar baru dan revisi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015.

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi "laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain" dan mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif, dan oleh karena itu penyajian pos penghasilan komprehensif lain telah dimodifikasi untuk mencerminkan perubahan tersebut.

**b. Public Offering of Shares of the Company**

On June 27, 2012, the Company obtained the letter of effectiveness from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (currently Financial Services Authority/OJK) through his Letter No. S-8058/BL/2012 in relation to its initial public offering of 1,412,776,000 shares. On July 9, 2012, the Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2015, the Company's capital stock amounted to 1,412,776,000 shares (maximum 20% in accordance to Government Regulation No. 52 year 2005 article 31) have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")**

**a. Standards effective in the current year**

In the current year, the Company adopted the following new and revised standards issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2015.

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

Amendments to PSAK 1, the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income" and require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

The amendments have been applied retrospectively, and hence the presentation of items of other comprehensive income has been modified to reflect the changes.

Amandemen PSAK 1 juga menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan ketiga diharuskan jika a) suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi dari pos-pos dalam laporan keuangannya, dan b) penerapan penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi mempunyai pengaruh material atas informasi dalam laporan posisi keuangan ketiga. Amandemen menjelaskan bahwa catatan terkait tidak perlu disajikan dalam laporan posisi keuangan ketiga.

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan sejumlah PSAK revisi dan baru (lihat penjelasan di bawah), yang menghasilkan pengaruh material pada informasi dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013. Sesuai dengan amandemen terhadap PSAK 1, Perusahaan telah menyajikan laporan posisi keuangan ketiga pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 tanpa catatan yang terkait kecuali persyaratan pengungkapan dari PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program. Selanjutnya, biaya bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK 24 versi sebelumnya digantikan dengan nilai "bunga neto" berdasarkan PSAK 24 (revisi 2013) yang dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Perubahan ini berdampak pada jumlah yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun-tahun sebelumnya. Selanjutnya, PSAK 24 (revisi 2013) memperkenalkan perubahan tertentu dalam penyajian biaya manfaat pensiun termasuk pengungkapan yang lebih luas.

Amendment to PSAK 1 also specify that a third statement of financial position is required when a) an entity applies an accounting policy retrospectively, or makes a retrospective restatement or reclassification of items in its financial statements, and b) the retrospective application, restatement or reclassification has a material effect on the information in the third statement of financial position. The amendments specify that related notes are not required to accompany the third statement of financial position.

In the current year, the Company has applied a number of new and revised PSAK (see discussion below), which has resulted in material effects on the information in the statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013. In accordance with the amendments to PSAK 1, the Company has presented a third statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013 without the related notes except for the disclosure requirements of PSAK 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors.

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus. Furthermore, the interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK 24 are replaced with a "net interest" amount under PSAK 24 (revised 2013) which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset.

These changes have had an impact on the amounts recognized in profit or loss and other comprehensive income in prior years. In addition, PSAK 24 (revised 2013) introduces certain changes in the presentation of the defined benefit cost including more extensive disclosures.

Ketentuan transisi yang spesifik berlaku untuk penerapan pertama kali atas PSAK 24 (revisi 2013). Perusahaan menerapkan ketentuan transisi yang relevan dan menyajikan kembali jumlah-jumlah komparatif atas dasar retrospektif.

Specific transitional provisions are applicable to first-time application of PSAK 24 (revised 2013). The Company has applied the relevant transitional provisions and restated the comparative amounts on a retrospective basis.

Pengaruh atas aset, liabilitas dan ekuitas serta laba rugi dan penghasilan komprehensif lain atas penerapan standar revisi di atas:

Impact on assets, liabilities and equity so as profit or loss and other comprehensive income on the application of the above revised standards:

	1 Januari/January 1, 2014/ 31 Desember 2013/December 31, 2013			
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported Rp Juta/ Rp Million	PSAK 24 Penyesuaian/ Adjustments Rp Juta/ Rp Million	Disajikan kembali/ As restated Rp Juta/ Rp Million	
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>				<u>Statements of Financial Position</u>
Aset pajak tangguhan - bersih	43.144	(1.732)	41.412	Deferred tax assets - net
Liabilitas imbalan pasca kerja	38.231	(6.928)	31.303	Post-employment benefits obligation
Ekuitas				Equity
Penghasilan komprehensif lain	-	947	947	Other comprehensive income
Defisit	(110.719)	4.249	(106.470)	Deficit
	31 Desember/December 31, 2014			
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported Rp Juta/ Rp Million	PSAK 24 Penyesuaian/ Adjustments Rp Juta/ Rp Million	Disajikan kembali/ As restated Rp Juta/ Rp Million	
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>				<u>Statements of Financial Position</u>
Aset pajak tangguhan - bersih	78.237	(1.062)	77.175	Deferred tax assets - net
Liabilitas imbalan pasca kerja	43.670	(4.246)	39.424	Post-employment benefits obligation
Ekuitas				Equity
Penghasilan komprehensif lain	-	(786)	(786)	Other comprehensive income
Defisit	(265.451)	3.970	(261.481)	Deficit
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain</u>				<u>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</u>
Beban pokok pendapatan	(2.887.898)	(372)	(2.888.270)	Cost of revenues
Rugi sebelum pajak	(189.825)	(372)	(190.197)	Loss before tax
Manfaat pajak penghasilan	35.093	93	35.186	Income tax benefit
Rugi bersih tahun berjalan	(154.732)	(279)	(155.011)	Net loss for the year
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak penghasilan	-	(1.733)	(1.733)	Total other comprehensive income for the year, net of income tax
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	(154.732)	(2.012)	(156.744)	Total comprehensive loss for the year
Rugi per saham dasar	(21,9)	-	(21,9)	Basic loss per share

Standar baru dan revisi serta interpretasi lainnya yang tidak memiliki pengaruh material terhadap pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan
- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 60 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar
- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat

**b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan**

Standar, penyesuaian standar dan amandemen standar serta interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016:

**Penerapan dini diperkenankan:**

Standar:

- PSAK 110 (revisi 2015), Akuntansi Sukuk

Penyesuaian:

- PSAK 5, Segmen Operasi
- PSAK 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
- PSAK 13, Properti Investasi
- PSAK 16, Aset Tetap
- PSAK 19, Aset Takberwujud
- PSAK 22, Kombinasi Bisnis
- PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- PSAK 53, Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

**Penerapan secara retrospektif:**

Amandemen standar dan interpretasi:

- PSAK 4, Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi

The other new and revised standards and interpretation that had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the financial statements are as follows:

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 46 (revised 2014), Income Taxes
- PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Assets
- PSAK 50 (revised 2014), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 55 (revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- PSAK 60 (revised 2014), Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- PSAK 66, Joint Arrangements
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
- PSAK 68, Fair Value Measurements
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

**b. Standards and interpretations issued not yet adopted**

The standards, improvements to standards and amendments to standards and interpretations effective for periods beginning on or after January 1, 2016:

**Early application permitted:**

Standard:

- PSAK 110 (revised 2015), Accounting for Sukuk

Improvements:

- PSAK 5, Operating Segments
- PSAK 7, Related Party Disclosures
- PSAK 13, Investment Property
- PSAK 16, Property, Plant and Equipment
- PSAK 19, Intangible Assets
- PSAK 22, Business Combination
- PSAK 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 53, Share-based Payments
- PSAK 68, Fair Value Measurement

**Retrospective application:**

Amendments to standards and interpretation:

- PSAK 4, Separate Financial Statements about Equity Method in Separate Financial Statements
- PSAK 15, Investment in Associates and Joint Venture about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception



- PSAK 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- ISAK 30, Pungutan

**Penerapan secara prospektif:**

Amandemen standar:

- PSAK 16, Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- PSAK 19, Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- PSAK 66, Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan ini diperkenankan yaitu amandemen PSAK 1, Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13, Properti Investasi.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan ini diperkenankan yaitu PSAK 69, Agrikultur dan amandemen PSAK 16, Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan belum dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI**

**a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

- PSAK 24, Employee Benefits about Defined Benefit Plans: Employee Contributions
- PSAK 65, Consolidation Financial Statements about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
- PSAK 67, Disclosures of Interest in Other Entities about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception

- ISAK 30, Levies

**Prospective application:**

Amendments to standards:

- PSAK 16, Property, Plant and Equipment about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
- PSAK 19, Intangible Asset about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
- PSAK 66, Joint Arrangements about Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operation

The amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are amendments to PSAK 1, Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative and ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13, Investment Property.

The standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are PSAK 69, Agriculture and amendments to PSAK 16, Property, Plant and Equipment about Agriculture: Bearer Plants.

As of the issuance date of the financial statements, the effect of adoption of these standards and interpretations on the financial statements is not yet known nor can be reasonably estimated by management.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**a. Statement of Compliance**

The financial statements of the Company have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. *These financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.*

#### b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp).

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas, jika pelaku pasar memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham dalam ruang lingkup PSAK 53, transaksi sewa dalam ruang lingkup PSAK 30, dan pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto dalam PSAK 14 dan nilai pakai dalam PSAK 48.

Selain itu, untuk tujuan pelaporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan ke Level 1, 2 atau 3 berdasarkan tingkat input untuk pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi dan signifikansi input pada pengukuran nilai wajar secara keseluruhan, yang digambarkan sebagai berikut:

- Input Level 1 adalah harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Input Level 2 adalah input, selain harga kuotasi yang termasuk dalam Level 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Input Level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

#### b. Basis of Preparation

The financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below. The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp).

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Company takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53, leasing transactions that are within the scope of PSAK 30, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 or value in use in PSAK 48.

In addition, for financial reporting purposes, fair value measurements are categorized into Level 1, 2 or 3 based on the degree to which the inputs to the fair value measurements are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety, which are described as follows:

- Level 1 inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 inputs are inputs, other than quoted prices included within Level 1, which are observable for the asset or liability, either directly or indirectly; and
- Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

**c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Dalam penyusunan laporan keuangan, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu.
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang pada kegiatan dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

**d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

**c. Foreign Currency Transactions and Balances**

In preparing the financial statements, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.
- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks.
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

**d. Transactions with Related Parties**

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
  - i. has control or joint control over the reporting entity;
  - ii. has significant influence over the reporting entity; or
  - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan dalam laporan keuangan.

#### e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

#### e. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.



Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Tersedia untuk dijual (AFS)

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Investasi dalam *Mandatory Exchangeable Bond* atau "MEB" milik Perusahaan yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan di ekuitas sebagai akumulasi revaluasi investasi AFS, kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS direklas ke laba rugi.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

The Company's financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)
- Available-for-sale
- Loans and receivables

Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL, when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Available-for-sale (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Investments in *Mandatory Exchangeable Bond* or "MEB" held by the Company that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS investment revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS investment revaluation is reclassified to profit or loss.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Company's right to receive the dividends is established.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, rekening bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, restricted cash in banks, trade accounts receivable, other accounts receivable and refundable deposits that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or

- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual, akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

#### Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Atas penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas, diakui dalam laba rugi.

Atas penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

#### Derecognition of financial assets

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Company transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Company retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Company allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.



**f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai "pada biaya perolehan diamortisasi".

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, uang muka pelanggan, bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

**g. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**f. Financial Liabilities and Equity Instruments**

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as "at amortized cost".

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities which include trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses, customers' deposits, bank and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

**g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities**

The Company only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statements of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

**h. Kas dan Setara Kas**

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

**i. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode masuk pertama keluar pertama. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

**j. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**k. Biaya Perolehan Pelanggan**

Biaya insentif sehubungan dengan perolehan pelanggan, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan tingkat penurunan pelanggan.

Tingkat penurunan pelanggan akan ditinjau kembali secara periodik agar dapat merefleksikan tingkat penurunan pelanggan aktual pada satu periode tertentu, dan kerugian atas penurunan nilai akan dibebankan langsung pada laba rugi pada periode yang bersangkutan.

**l. Aset Tetap – Pemilikan Langsung**

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, atau untuk tujuan administratif, dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, kecuali satelit transponder mulai 31 Desember 2015 (tahun 2015) dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Peralatan penyiaran	7 - 15	Broadcast equipment
Satelit transponder	15	Satellite transponder
Rumah daya	7	Powerhouse
Prasarana	5	Leasehold improvements
Perabotan dan peralatan kantor	3 - 5	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	3	Vehicles
Dekoder	3 - 7	Decoder
Antena	3	Antenna
Kartu tayang	2 - 5	Viewing cards

**h. Cash and Cash Equivalents**

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

**i. Inventories**

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the first-in, first-out method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

**j. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**k. Subscriber Acquisition Cost**

Incentive expense incurred in relation to the acquisition of subscribers is deferred and amortized based on subscribers churn rate.

Churn rate is reviewed periodically to reflect actual churn rate of subscribers for the period and additional impairment losses are charged to current operations, if appropriate.

**l. Property and Equipment – Direct Acquisitions**

Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses, except for satellite transponder as of December 31, 2015 (2015) stated based on revaluation value.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Mulai 31 Desember 2015, Perusahaan mengubah kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi atas satelit transponder yang diterapkan secara prospektif. Satelit transponder dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi satelit transponder diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasian, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi satelit transponder dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

As of December 31, 2015, the Company changed its accounting policy from the cost model to the revaluation model for satellite transponder, which is applied prospectively. Satellite transponder is stated at its revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is performed with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the end of each reporting date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such satellite transponder is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such satellite transponder is recognized in profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the properties revaluation reserve relating to a previous revaluation of satellite transponder.

Surplus revaluasi satelit transponder yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

The revaluation surplus in satellite transponder is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

#### m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3e.

#### n. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

##### Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

#### m. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3e.

#### n. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

##### As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the statements of financial position as a finance lease obligations.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

**o. Provisi**

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

**p. Imbalan Pasca Kerja**

Program Pensiun Iuran Pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung Perusahaan diakui sebagai beban pada periode berjalan.

Imbalan Pasca Kerja Imbalan Pasti

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

**o. Provisions**

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

**p. Post-Employment Benefits**

Defined Contribution Pension Plan

The Company established a defined contributory plan covering all of its permanent employees. Contributions funded by the Company were charged to current operations.

Defined Post-employment Benefits

The Company provides defined post-employment benefits for its employees as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law").

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

#### Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perusahaan memberikan penghargaan masa kerja kepada karyawan yang memenuhi persyaratan.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Jumlah diakui sebagai provisi untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the statements of financial position represents the actual deficit or surplus in the Company's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

#### Other long-term benefits

The Company also provides long service award for all qualified employees.

The cost of providing other long-term benefits is determined using the projected unit credit method. The provision for long-term employee benefits recognized in the statements of financial position represents the present value of the defined benefits obligation.

**q. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diakui sebagai berikut:

- Jasa penyiaran program diakui pada saat dihasilkan selama periode pemberian jasa. Penerimaan dimuka untuk jasa yang belum diberikan, ditangguhkan dan dilaporkan di laporan posisi keuangan sebagai "pendapatan diterima dimuka".
- Pendapatan jasa iklan diakui pada periode dimana iklan tersebut ditayangkan.
- Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban diakui pada saat terjadinya.

**r. Pajak Penghasilan**

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

**q. Revenue and Expense Recognition**

Revenues are recognized as follows:

- Program retransmission services are recognized as earned over the period the services are provided. Payments received in advance for uncompleted services are deferred and reported as "unearned income" in the statements of financial position.
- TV advertising revenues are recognized in the period during which the advertisements are aired and published.
- Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses are recognized when incurred.

**r. Income Tax**

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the statements of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.



Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan dalam otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui diluar laba rugi.

#### s. Rugi Per Saham Dasar

Rugi per saham dasar dihitung dengan membagi rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

#### t. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara berkala direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

#### s. Basic Loss Per Share

Basic loss per share is computed by dividing net loss attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

#### t. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);

- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

#### 4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan periode masa depan.

##### **Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi**

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari estimasi yang telah diatur, dimana manajemen telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

##### **Model Revaluasi atas Satelit Transponder**

Direksi telah mereview pengukuran yang dilakukan Perusahaan atas satelit transponder dan menentukan bahwa model revaluasi adalah yang paling mencerminkan atas intensi manajemen. Nilai revaluasi dari satelit transponder adalah sebesar Rp 1.205.053 juta. Perubahan ini dijelaskan lebih lanjut pada Catatan 14.

- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

#### 4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

##### **Critical Judgments in Applying Accounting Policies**

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that management has made in the process of applying the Company's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statement.

##### **Revaluation Model on Satellite Transponder**

The directors have reviewed the Company's measurement of the satellite transponder and determined that revaluation model is the most representative of management's intention. The revalued cost of satellite transponder amounted to Rp 1,205,053 million. The change is further discussed in Note 14.

#### Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

#### Rugi Penurunan Nilai Piutang

Perusahaan menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 8.

#### Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

#### Amortisasi Biaya Perolehan Pelanggan

Biaya insentif sehubungan dengan perolehan pelanggan, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus berdasarkan tingkat penurunan pelanggan. Nilai tercatat biaya perolehan pelanggan per 31 Desember 2015 sebesar Rp 456.273 juta. Tingkat penurunan pelanggan dihitung dengan membagi *turnover* pelanggan dalam sebuah periode dan jumlah pelanggan pada periode yang bersangkutan. Tingkat penurunan pelanggan akan ditinjau kembali secara periodik agar dapat merefleksikan tingkat penurunan pelanggan aktual pada satu periode tertentu. Pertimbangan manajemen dalam menggunakan tingkat penurunan pelanggan sebagai umur amortisasi biaya perolehan pelanggan didasarkan pada kesetiaan pelanggan terhadap Perusahaan sebagai penyedia jasa TV berlangganan bagi mereka, sehingga kesetiaan pelanggan menjadi alat pengukur yang diandalkan dalam menghitung amortisasi biaya perolehan pelanggan. Perubahan signifikan yang terjadi pada tingkat penurunan pelanggan akan berpengaruh pada nilai tercatat biaya perolehan pelanggan.

#### Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

#### Impairment Loss on Receivables

The Company assesses its receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of receivables is disclosed in Note 8.

#### Allowance for Decline in Value of Inventories

The Company provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Company's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 9.

#### Amortization of Subscriber Acquisition Cost

Incentive expense incurred in relation to the acquisition of subscribers is deferred and amortized on a straight line basis based on subscribers churn rate. The carrying amount of subscriber acquisition cost as of December 31, 2015 amounted to Rp 456,273 million. Churn rate is calculated by dividing the subscriber turnover in the period with numbers of subscriber in the respective period. Churn rate is reviewed periodically to reflect actual churn rate of subscribers for the period. Management believes that churn rate for each period reflects customer's loyalty to the Company as the provider of subscription TV services, thus is the most reliable measure of the amortization of subscriber acquisition cost. Significant change in churn rate in the future may affect the carrying amount of the subscriber acquisition cost.

#### Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Satelit Transponder

Perusahaan menyusutkan satelit transponder secara garis lurus selama taksiran masa manfaat satelit, yaitu 15 tahun, sejak tanggal satelit awal diluncurkan ke ruang angkasa atau waktu yang lebih singkat jika peraturan tidak memperbolehkan manajemen untuk mengoperasikan satelit transponder dengan umur 15 tahun. Masa manfaat selama 15 tahun ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal. Masa manfaat dari satelit transponder ditinjau secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari prakiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian fisik, usang, masalah teknis atau komersial dan batas-batas hukum atau lainnya atas penggunaan satelit transponder. Dengan demikian, terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa datang dapat terpengaruh secara material oleh perubahan jumlah dan waktu dalam biaya yang tercatat yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Pada tanggal 31 Desember 2015, nilai revaluasi satelit adalah sebesar Rp 1.205.053 juta.

#### Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan pasca kerja dan asumsi dari aktuaris diungkapkan dalam Catatan 20.

#### Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan Indonesia, Perusahaan melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perusahaan memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Perusahaan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode dimana penetapan terjadi. Jumlah tercatat pajak penghasilan dibayar dimuka dan utang pajak penghasilan diungkapkan dalam Catatan 10, 17 dan 29.

#### Estimated Economic Useful Lives of Satellite Transponder

The Company depreciates the satellite transponder on a straight-line basis over the satellite's estimated useful life of 15 years, from the date the satellite was originally launched to the space, or a shorter period if regulations prevent management from operating the satellite to 15 years. The estimated useful life of 15 years is based on internal technical evaluation. The estimated useful life of satellite transponder is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the satellite transponder. Accordingly, it is possible that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. As of December 31, 2015, the satellite had a revalued amount of Rp 1,205,053 million.

#### Employee Benefits

The determination of provision for post-employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Company's provision for post-employment benefit.

The carrying amount of post-employment benefits obligation and the actuarial assumptions are disclosed in Note 20.

#### Income Tax

Under the tax laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Company has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Company's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax provisions in the period in which such determination is made. The carrying amounts of prepaid income taxes and income tax payables are disclosed in Notes 10, 17 and 29.

**Pengukuran Nilai Wajar dan Proses Penilaian**

Satelit transponder Perusahaan diukur pada nilai wajar untuk tujuan pelaporan keuangan. Manajemen menentukan teknik penilaian yang sesuai dan menggunakannya dalam pengukuran nilai wajar. Dalam mengestimasi nilai wajar satelit transponder, Perusahaan menggunakan data pasar yang dapat diobservasi selama tersedia. Ketika Level 1 tidak tersedia, Perusahaan melibatkan penilai dari pihak ketiga yang memenuhi syarat untuk melakukan penilaian. Informasi tentang teknik penilaian dan dasar yang digunakan dalam menentukan nilai wajar satelit transponder diungkapkan dalam Catatan 14.

**Fair Value Measurement and Valuation Process**

The Company's satellite transponder is measured at fair value for financial reporting purposes. Management determine the appropriate valuation techniques and inputs for fair value measurements. In estimating the fair value of satellite transponder, the Company uses market observable data to the extent it is available. Where Level 1 input are not available, the Company engages third party qualified valuers to perform the valuation. Information about the valuation techniques and inputs used in determining the fair value of satellite transponder is disclosed in Note 14.

**5. KAS DAN SETARA KAS**

**5. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kas	1.420	1.247	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak berelasi (Catatan 31)			Related party (Note 31)
Bank MNC Internasional			Bank MNC Internasional
Rupiah	7.870	1.380	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	249	56	U.S. Dollar
Subjumlah	8.119	1.436	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Central Asia	5.950	3.633	Bank Central Asia
Bank Rakyat Indonesia	2.153	3.920	Bank Rakyat Indonesia
Bank Mandiri	2.119	1.534	Bank Mandiri
Bank Bukopin	1.923	299	Bank Bukopin
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta	1.780	179	The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta
Bank Danamon Indonesia	1.725	3.114	Bank Danamon Indonesia
Lain-lain (di bawah Rp 1.000 juta)	2.589	3.422	Others (below Rp 1,000 million)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Deutsche Bank	10.105	9.218	Deutsche Bank
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta	4.521	413	The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta
Bank Mandiri	1.544	744	Bank Mandiri
Bank Central Asia	1.370	884	Bank Central Asia
Standard Chartered Bank	179	24.854	Standard Chartered Bank
Lain-lain (di bawah Rp 1.000 juta)	1.017	942	Others (below Rp 1,000 million)
Subjumlah	36.975	53.156	Subtotal
Deposito berjangka			Time deposit
Pihak berelasi (Catatan 31)			Related party (Note 31)
Rupiah			Rupiah
Bank MNC Internasional	-	10.000	Bank MNC Internasional
Jumlah	46.514	65.839	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun - Rupiah	-	10,00%	Interest rate on time deposit per annum - Rupiah

6. REKENING BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA 6. RESTRICTED CASH IN BANKS

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Aset lancar</u>			<u>Current assets</u>
Deutsche Bank (Dolar Amerika Serikat)	36.625	33.025	Deutsche Bank (U.S. Dollar)
<u>Aset tidak lancar</u>			<u>Non-current assets</u>
Bank Mandiri			Bank Mandiri
Dolar Amerika Serikat	1.436	1.295	U.S. Dollar
Rupiah	277	276	Rupiah
Jumlah	1.713	1.571	Total

Penempatan pada Deutsche Bank merupakan *Interest Reserve Account* yang disyaratkan dalam perjanjian pinjaman sindikasi (Catatan 19).

Placement in Deutsche Bank represents Interest Reserve Account as required by syndicated loan agreement (Note 19).

Penempatan pada Bank Mandiri merupakan rekening bank yang dibatasi yang penggunaannya sebagai jaminan atas pelayanan SMATV kepada pelanggan.

Placement in Bank Mandiri represents restricted cash in banks which are used as guarantee in providing SMATV services to the customers.

7. ASET KEUANGAN LAINNYA

Aset lancar

Merupakan penempatan efek diperdagangkan di PT MNC Kapital Indonesia Tbk (Catatan 31). Nilai wajar dari efek diperdagangkan didasarkan pada harga pasar saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2015.

Current assets

Represent placement of equity securities held for trading in PT MNC Kapital Indonesia Tbk (Note 31). The fair values of the trading equity securities are based on the quoted market price in the Indonesia Stock Exchange on December 31, 2015.

Aset tidak lancar

Merupakan Obligasi Wajib Tukar (*Mandatory Exchangeable Bond* atau "MEB") yang tersedia untuk dijual.

Non-current assets

Represent investments through Mandatory Exchangeable Bonds ("MEB") which is available-for-sale.

Perincian dari MEB adalah sebagai berikut:

The details of MEB are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT Datakom Asia ("DKA")	561.000	561.000	PT Datakom Asia ("DKA")
PT MNC Asset Management ("MNCAM")	160.286	160.286	PT MNC Asset Management ("MNCAM")
Reliancever Holding Inc.	80.000	-	Reliancever Holding Inc.
Jumlah	801.286	721.286	Total

Pada tanggal 23 Nopember 2006, DKA, pemegang saham mayoritas dari PT Media Citra Indostar ("MCI") mengeluarkan MEB kepada Perusahaan dengan jumlah pokok sebesar Rp 561.000 juta tanpa premium. MEB ini wajib dipertukarkan dengan 93.333 lembar saham MCI.

On November 23, 2006, DKA, the majority shareholder of PT Media Citra Indostar ("MCI") issued a zero-coupon MEB to the Company at a principal amount of Rp 561,000 million with no premium. The MEB is mandatory exchangeable for 93,333 ordinary shares of MCI.

Pada tanggal 18 Desember 2008, Perusahaan membeli MEB dari MNCAM sebesar Rp 160.286 juta. MEB ini dikeluarkan oleh DKA pada tanggal 23 September 2008 dan wajib dipertukarkan dengan 26.667 lembar saham MCI.

On December 18, 2008, the Company purchased MEB from MNCAM amounting to Rp 160,286 million. The MEB was issued by DKA on September 23, 2008, and is mandatory exchangeable for 26,667 ordinary shares of MCI.

Jangka waktu penukaran telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan amandemen atas MEB tanggal 2 Mei 2014 yang mengubah jangka waktu penukaran hingga 1 Juni 2017.

Maturity date has been amended several times, most recently by amendment of MEB dated May 2, 2014 to change maturity date of the MEB until June 1, 2017.

Pada tanggal 1 Desember 2015, Perusahaan membeli MEB senilai Rp 80.000 juta dari Reliancever Holding Inc. yang wajib ditukarkan dengan 13.333 lembar saham MCI yang sebelumnya dimiliki DKA dengan jangka waktu penukaran pada akhir tahun ketujuh sejak perjanjian ini dibuat.

On December 1, 2015, the Company purchased MEB amounting to Rp 80,000 million from Reliancever Holding Inc. which is mandatorily exchangeable for 13,333 ordinary shares of MCI previously owned by DKA and will mature at the end of the seventh year from the agreement date.

## 8. PIUTANG USAHA

## 8. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtor
Pihak berelasi (Catatan 31)			Related parties (Note 31)
PT Mediate Indonesia	1.274	-	PT Mediate Indonesia
Lain-lain	50	-	Others
Subjumlah	1.324	-	Subtotal
Pihak ketiga	512.123	479.745	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(29.733)	(23.876)	Allowance for impairment losses
Subjumlah	482.390	455.869	Subtotal
Bersih	483.714	455.869	Net
b. Umur piutang yang belum diturunkan nilainya			b. Aging of receivables that are not impaired
Belum jatuh tempo	120.992	99.407	Not yet due
Lewat jatuh tempo			Past due
Kurang dari 30 hari	284.845	256.592	Under 30 days
31 - 60 hari	51.179	48.071	31 - 60 days
61 - 90 hari	26.698	24.691	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	-	27.108	More than 90 days
Jumlah	483.714	455.869	Total



	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
c. Berdasarkan mata uang			c. By currencies
Rupiah	503.838	451.479	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	9.609	28.266	U.S. Dollar
Jumlah	513.447	479.745	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(29.733)	(23.876)	Allowance for impairment losses
Bersih	483.714	455.869	Net

Sebelum menerima pelanggan baru, Perusahaan menelaah apakah calon pelanggan memenuhi persyaratan yang ditetapkan sesuai dengan kebijakan Perusahaan.

Before accepting any new subscribers, the Company will assess whether the potential subscribers meets requirements as stated in the Company's policy.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Perusahaan tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan.

Trade accounts receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Company has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable.

Perusahaan mempunyai jaminan uang terhadap beberapa piutang usaha individu yang dicatat sebagai uang muka pelanggan dalam liabilitas jangka pendek.

The Company requires cash guarantee from certain individual trade accounts receivable which are recorded as customers' deposits in current liabilities.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

Movement in the allowance for impairment losses

	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal	23.876	25.986	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai piutang	5.857	11.270	Impairment losses recognized on receivables
Penghapusan piutang usaha	-	(13.380)	Trade accounts receivable written off
Saldo akhir	29.733	23.876	Ending balance

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Perusahaan mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena basis pelanggan adalah besar dan tidak saling berhubungan.

In determining the recoverability of trade accounts receivable, the Company considers any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Penurunan nilai diakui pada beberapa piutang usaha individu yang telah lewat jatuh tempo lebih dari 60 hari, kecuali untuk piutang usaha dari penyiaran iklan dilakukan setelah lebih dari 360 hari karena manajemen berpendapat piutang tersebut tidak dapat tertagih lagi.

Impairment loss was recognized on certain individual trade accounts receivables that are past due for more than 60 days, except for trade accounts receivable from TV advertising which is for more than 360 days, as management believes those receivables are no longer collectible.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang usaha pada akhir periode dan estimasi nilai yang tidak dapat dipulihkan, secara individual dan kolektif, manajemen percaya bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, piutang usaha dijadikan jaminan atas pinjaman jangka panjang (Catatan 19).

Based on the review of the status of each trade accounts receivable at the end of each period and the estimated value of the non-recoverable, individually and collectively, management believes that allowance for impairment losses for trade accounts receivable is sufficient because there is no significant change in credit quality.

As of December 31, 2015 and 2014, trade accounts receivable are pledge as collateral for long-term loans (Note 19).

## 9. PERSEDIAAN

## 9. INVENTORIES

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dekoder digital	133.553	168.806	Digital decoder
Antena	130.975	158.062	Antenna
Kartu tayang	28.699	38.788	Viewing card
Aksesoris	10.298	21.152	Ancillaries
Lain-lain	9.312	16.145	Others
Jumlah	312.837	402.953	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(1.291)	(1.291)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	311.546	401.662	Net

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup.

Seluruh persediaan kecuali persediaan lain-lain, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya bersamaan dengan aset tetap (Catatan 14).

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, persediaan dijadikan jaminan atas pinjaman jangka panjang (Catatan 19).

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

All inventories except for those grouped as Others, along with property and equipment were insured against fire, theft and other possible risks (Note 14).

As of December 31, 2015 and 2014, inventories are pledge as collateral for long-term loans (Note 19).

## 10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

## 10. PREPAID TAXES

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan - Pasal 28A			Income tax - Article 28A
Tahun 2015 (Catatan 29)	13.824	-	Year 2015 (Note 29)
Tahun 2014 (Catatan 29)	12.458	12.458	Year 2014 (Note 29)
Tahun 2013	-	24.466	Year 2013
Jumlah	26.282	36.924	Total

Pada tahun 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun 2013 dimana pajak penghasilan yang dapat direstitusi sebesar Rp 24.154 juta. Selisih sebesar Rp 312 juta disajikan sebagai pajak kini sehubungan dengan penyesuaian dari pajak kini tahun 2013 (Catatan 29).

In 2015, the Company received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2013 corporate income tax which stated that the Company is entitled to a tax refund amounting to Rp 24,154 million. The remaining Rp 312 million is presented as current tax expense pertaining to 2013 adjustment of current tax (Note 29).

Atas SKPLB tersebut sebagian dikompensasikan dengan Surat Tagihan Pajak (STP) atas pajak penghasilan pasal 4(2), 21, 23 dan pajak pertambahan nilai sebesar Rp 11.233 juta, sehingga nilai restitusi bersih sebesar Rp 12.921 juta.

A part of the tax refund is compensated with Tax Assessment Letter (STP) from income tax article 4(2), 21, 23 and value added tax amounting to Rp 11,233 million, resulting in net refund of Rp 12,921 million.

**11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA**

**11. PREPAID EXPENSES**

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya <i>Media Gateway</i> (MG) (Catatan 32g)	94.145	103.560	Media Gateway (MG) cost (Note 32g)
Sewa ruangan	59.202	61.150	Space rental
Biaya program	5.684	1.281	Program cost
Lisensi	3.536	-	License
Asuransi	2.627	760	Insurance
Jumlah	165.194	166.751	Total
Bagian lancar	(52.516)	(35.342)	Current portion
Bagian tidak lancar	112.678	131.409	Non-current portion

Sewa ruangan terutama merupakan pembayaran atas sewa ruangan kantor (termasuk biaya jasa) yang berlokasi di Wisma Indovision, Jl. Raya Panjang Z/III, Green Garden, Jakarta (Catatan 32c).

Space rental mainly represents prepayments for lease of office space (including service charges), located in Wisma Indovision, Jl. Raya Panjang Z/III, Green Garden, Jakarta (Note 32c).

Biaya program merupakan pembayaran kepada pemasok program untuk pembelian program dan akan dibebankan pada saat program tersebut disiarkan.

Program cost represents prepayments to program suppliers for purchases of programs and will be charged to profit or loss when such programs are aired.

**12. PIUTANG DAN UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI**

**12. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO RELATED PARTIES**

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Piutang			Accounts receivable
PT Nusantara Vision ("NV")	1.379	11.439	PT Nusantara Vision ("NV")
PT Media Nusantara Citra Tbk	-	569	PT Media Nusantara Citra Tbk
Lain-lain	1.111	2.687	Others
Jumlah	2.490	14.695	Total

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Utang			Accounts payable
PT Sky Vision Network ("SVN")	330.700	-	PT Sky Vision Network ("SVN")
PT Media Nusantara Informasi	6.117	6.368	PT Media Nusantara Informasi
Lain-lain	918	838	Others
Jumlah	<u>337.735</u>	<u>7.206</u>	Total

Piutang kepada NV merupakan piutang atas pembayaran biaya-biaya NV terlebih dahulu setelah dikurangi dengan utang atas transaksi pembelian Kontrak Pelanggan dan Database Pelanggan (Catatan 13).

Accounts receivable from NV represents receivable from advance payments of expenses of NV after deducting with the liability for the purchases of Subscriber Contracts and Customer Database (Note 13).

Utang kepada SVN digunakan untuk melunasi utang lainnya dan pembayaran biaya program dan iklan.

Accounts payable to SVN pertains to settlement of other payables and payment of cost of program and advertising.

Piutang dan utang kepada pihak berelasi lainnya di atas timbul atas pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu. Seluruh transaksi dalam Rupiah, tidak dikenakan beban bunga dan akan diselesaikan dalam jangka waktu 1 tahun.

The accounts receivable from and payable to other related parties above represent advance payments of expenses. All transaction are in Rupiah, not subject to interest and will be paid within 1 year.

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat perubahan signifikan terhadap semua kualitas kredit dan semua piutang lain-lain kepada pihak berelasi dapat ditagih sehingga tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai.

Management believes that there is no significant changes in the overall credit quality and all other accounts receivable from related parties are collectible, as such, no allowance for impairment losses was provided.

### 13. BIAYA PEROLEHAN PELANGGAN - BERSIH

### 13. SUBSCRIBER ACQUISITION COST - NET

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:			Acquisition cost:
Saldo awal	896.363	712.206	Beginning balance
Penambahan	<u>157.020</u>	<u>184.157</u>	Additions
Jumlah	<u>1.053.383</u>	<u>896.363</u>	Total
Akumulasi amortisasi:			Accumulated amortization:
Saldo awal	418.632	262.484	Beginning balance
Penambahan (Catatan 24)	<u>178.478</u>	<u>156.148</u>	Additions (Note 24)
Jumlah	<u>597.110</u>	<u>418.632</u>	Total
Jumlah tercatat	<u>456.273</u>	<u>477.731</u>	Net book value

Penambahan biaya perolehan pelanggan termasuk jumlah yang dibayarkan oleh Perusahaan kepada NV atas pengalihan pelanggan yang diperoleh NV kepada Perusahaan setiap bulannya.

Additions to subscriber acquisition cost include the amount paid by the Company to NV for the transfer of subscribers acquired by NV to the Company on a monthly basis.

NV setuju untuk memberikan jasa penjualan dan pemasaran kepada Perusahaan secara eksklusif. Perjanjian ini dimulai pada tanggal 1 Mei 2011 dan secara otomatis akan diperpanjang dari tahun ke tahun dengan kesepakatan dari kedua belah pihak (setiap tahun "Tahun Layanan"), kecuali salah satu pihak memberikan pemberitahuan tertulis untuk tidak memperpanjang perjanjian kepada pihak lainnya.

NV agrees to provide sales and marketing services to the Company on an exclusive basis. This agreement shall commence on May 1, 2011 and shall be automatically extended in full force and effect from year to year (each year a "Service Year"), unless one of the parties gives written notice of non-extension to the other party.

Untuk setiap pelanggan baru yang berhasil diperoleh oleh NV, Perusahaan setuju untuk membayar Rp 200.000 sampai dengan Rp 400.000, belum termasuk PPN.

For each new subscriber successfully acquired by NV, the Company agrees to pay Rp 200,000 up to Rp 400,000, excluding VAT.

#### 14. ASET TETAP

#### 14. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2015 Rp Juta/ Rp Million	Penambahan/ Additions Rp Juta/ Rp Million	Pengurangan/ Deductions Rp Juta/ Rp Million	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp Juta/ Rp Million	Penerapan model revaluasi/ Application of the revaluation model Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2015 Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan: Model revaluasi: Satelit transponder	990.503	-	-	-	566.016	1.556.519	Cost: At revaluation model: Satellite transponder
Model biaya: Pemilikan langsung							At cost model: Direct acquisitions
Tanah	40.574	-	-	-	-	40.574	Land
Peralatan penyiaran	871.539	127.771	-	-	-	999.310	Broadcast equipment
Rumah daya	9.978	-	-	-	-	9.978	Powerhouse
Prasarana	76.940	35.395	-	-	-	112.335	Leasehold improvements
Perabotan dan peralatan kantor	187.115	42.405	-	-	-	229.520	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	30.067	-	5.635	5.297	-	29.729	Vehicles
Dekoder	2.395.676	626.141	829.127	-	-	2.192.690	Decoder
Antena	1.557.204	221.400	795.428	-	-	983.176	Antenna
Kartu tayang	327.318	41.233	139.824	-	-	228.727	Viewing cards
Aset sewa pembiayaan Kendaraan	15.326	8.789	298	(5.297)	-	18.520	Leased assets Vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>6.502.240</b>	<b>1.103.134</b>	<b>1.770.312</b>	<b>-</b>	<b>566.016</b>	<b>6.401.078</b>	<b>Total</b>
Akumulasi penyusutan: Model revaluasi: Satelit transponder	303.836	47.630	-	-	-	351.466	Accumulated depreciation: At revaluation model: Satellite transponder
Model biaya: Pemilikan langsung							At cost model: Direct acquisitions
Peralatan penyiaran	471.715	58.998	-	-	-	530.713	Broadcast equipment
Rumah daya	9.978	-	-	-	-	9.978	Powerhouse
Prasarana	46.080	11.939	-	-	-	58.019	Leasehold improvements
Perabotan dan peralatan kantor	139.207	45.186	-	-	-	184.393	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	30.067	-	5.408	5.070	-	29.729	Vehicles
Dekoder	944.590	344.389	795.952	-	-	493.027	Decoder
Antena	1.010.447	364.928	795.428	-	-	579.947	Antenna
Kartu tayang	192.373	51.003	136.588	-	-	106.788	Viewing cards
Aset sewa pembiayaan Kendaraan	8.206	6.557	298	(5.070)	-	9.395	Leased assets Vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>3.156.499</b>	<b>930.630</b>	<b>1.733.674</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2.353.455</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah tercatat</b>	<b>3.345.741</b>					<b>4.047.623</b>	<b>Net book value</b>

**PT MNC SKY VISION Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN 1 JANUARI 2014/**  
**31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN**  
**YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**  
**(Lanjutan)**

**PT MNC SKY VISION Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND JANUARY 1, 2014/**  
**DECEMBER 31, 2013 AND FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014**  
**(Continued)**

	1 Januari/ January 1, 2014 Rp Juta/ Rp Million	Penambahan/ Additions Rp Juta/ Rp Million	Pengurangan/ Deductions Rp Juta/ Rp Million	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2014 Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	30.899	9.675	-	-	40.574	Land
Peralatan penyiaran	741.497	130.042	-	-	871.539	Broadcast equipment
Satelit transponder	1.541.284	-	550.781	-	990.503	Satellite transponder
Rumah daya	9.978	-	-	-	9.978	Powerhouse
Prasarana	61.592	15.348	-	-	76.940	Leasehold improvements
Perabotan dan peralatan kantor	167.025	31.572	11.482	-	187.115	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	22.268	-	470	8.269	30.067	Vehicles
Dekoder	1.854.808	553.536	12.668	-	2.395.676	Decoder
Antena	1.211.833	345.371	-	-	1.557.204	Antenna
Kartu tayang	269.559	57.759	-	-	327.318	Viewing cards
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan	19.843	3.752	-	(8.269)	15.326	Vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>5.930.586</b>	<b>1.147.055</b>	<b>575.401</b>	<b>-</b>	<b>6.502.240</b>	<b>Total</b>
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Peralatan penyiaran	421.729	49.986	-	-	471.715	Broadcast equipment
Satelit transponder	781.697	72.920	550.781	-	303.836	Satellite transponder
Rumah daya	9.978	-	-	-	9.978	Powerhouse
Prasarana	35.938	10.142	-	-	46.080	Leasehold improvements
Perabotan dan peralatan kantor	119.872	30.814	11.479	-	139.207	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	22.209	454	470	7.874	30.067	Vehicles
Dekoder	655.239	301.960	12.609	-	944.590	Decoder
Antena	673.695	336.752	-	-	1.010.447	Antenna
Kartu tayang	143.467	48.906	-	-	192.373	Viewing cards
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan	11.274	4.806	-	(7.874)	8.206	Vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>2.875.098</b>	<b>856.740</b>	<b>575.339</b>	<b>-</b>	<b>3.156.499</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah tercatat</b>	<b>3.055.488</b>				<b>3.345.741</b>	<b>Net book value</b>

Untuk tahun 2015, penilaian atas nilai wajar satelit transponder dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK (d/h Bapepam-LK), KJPP Toto Suharto & Rekan dengan laporan tertanggal 14 Maret 2016. Penilaian satelit transponder menggunakan laporan per 31 Desember 2015.

Berdasarkan laporan penilaian, penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Properti di Pasar Modal. Penilaian dilakukan berdasarkan pendekatan biaya dan pendapatan.

Selisih nilai wajar satelit transponder dengan nilai tercatat sebesar Rp 566.016 juta, dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian "Keuntungan Revaluasi Aset Tetap".

Apabila satelit transponder dicatat berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, maka nilai tercatatnya adalah sebesar Rp 639.037 juta pada tanggal 31 Desember 2015.

In 2015, the revaluation of satellite transponder was performed by independent appraisers registered in OJK (formerly Bapepam), KJPP Toto Suharto & Rekan as stated in the report dated March 14, 2016. The revaluation of satellite transponder used the financial information as of December 31, 2015.

Based on the appraisal report, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), referring to recent arm's length market transaction and Bapepam-LK's rule No. VIII.C.4. regarding Valuation and Presentation of Property Valuation Report in Capital Market. The valuation was done based on cost and income approach.

The difference between the fair value and carrying amount of satellite transponder amounting to Rp 566,016 million, was recorded in other comprehensive income and accumulated in equity as "Gain on Revaluation of Property and Equipment".

Had the satellite transponder been stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses, its carrying amount would have been Rp 639,037 million as of December 31, 2015.

Penyusutan yang dibebankan dalam operasi Perusahaan sebesar Rp 930.630 juta dan Rp 856.740 juta masing-masing untuk tahun 2015 dan 2014 (Catatan 24).

Depreciation charged to the Company's operations amounted to Rp 930,630 million and Rp 856,740 million for 2015 and 2014, respectively (Note 24).

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 270.913 juta dan Rp 993.206 juta.

Gross carrying amount of property and equipment which were fully depreciated but still used by the Company as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 270,913 million and Rp 993,206 million, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2015, peralatan penyiaran dan aset sewa pembiayaan kendaraan dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 468.597 juta dan Rp 9.125 juta, serta satelit transponder dengan nilai pertanggungan asuransi sebesar USD 95 juta (ekuivalen Rp 1.310.525 juta) dijadikan jaminan atas utang bank jangka pendek (Catatan 15), pinjaman jangka panjang (Catatan 19) dan liabilitas sewa pembiayaan.

As of December 31, 2015 broadcast equipment and leased assets vehicles with carrying amount Rp 468,597 million and Rp 9,125 million, respectively, and satellite transponder with sum insured amounting to USD 95 million (equivalent to Rp 1,310,525 million) are pledged as collateral for short-term bank loans (Note 15), long-term loans (Note 19) and finance lease liabilities.

Pada tanggal 31 Desember 2014, peralatan penyiaran dan aset sewa pembiayaan kendaraan dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 107.602 juta dan Rp 7.120 juta, serta satelit transponder dengan nilai pertanggungan asuransi sebesar USD 95 juta (ekuivalen Rp 1.181.800 juta) dijadikan jaminan atas utang bank jangka pendek (Catatan 15), pinjaman jangka panjang (Catatan 19) dan liabilitas sewa pembiayaan.

As of December 31, 2014 broadcast equipment and leased assets vehicles with carrying amount Rp 107,602 million and Rp 7,120 million, respectively, and satellite transponder with sum insured amounting to USD 95 million (equivalent to Rp 1,181,800 million) are pledged as collateral for short-term bank loans (Note 15), long-term loans (Note 19) and finance lease liabilities.

Nilai wajar aset tetap pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 4.014.851 juta berdasarkan penilaian dari KJPP Felix Sutandar dan Rekan, penilai independen, yang merupakan hasil dari gabungan antara pendekatan data pasar dan pendekatan biaya, kemudian direkonsiliasi dengan hasil dari pendekatan pendapatan (Level 3).

The fair value of the property and equipment as of December 31, 2014 amounted to Rp 4,014,851 million based on the valuation from KJPP Felix Sutandar dan Rekan, independent appraiser, as a result of a combination of market approach and cost approach, then reconciled with the result of the income approach (Level 3).

Pada tahun 2015, Perusahaan menghapuskan dekoder, antena dan kartu tayang yang sudah tidak digunakan.

In 2015, the Company has written-off decoder, antenna and viewing cards that are not in use.

Keuntungan (kerugian) dari penghapusan/ penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Gain (loss) on disposals/sales of property and equipment are as follows:

	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai tercatat	36.638	62	Net carrying amount
Penerimaan dari hasil penjualan aset tetap	4.322	620	Proceeds from sales of property and equipment
Keuntungan (kerugian) penghapusan/ penjualan aset tetap (Catatan 28)	<u>(32.316)</u>	<u>558</u>	Gain (loss) on disposals/sales of property and equipment (Note 28)

Persediaan dan aset tetap, kecuali persediaan lain-lain dan tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya kepada PT MNC Asuransi Indonesia dan kepada perusahaan asuransi lain yang merupakan pihak ketiga.

Inventories and property and equipment, except for other inventories and land were insured against fire, natural disasters and other possible risks to PT MNC Asuransi Indonesia and to various third party insurance companies.



Berikut ini untuk informasi mengenai jumlah aset tercatat diasuransikan dan nilai pertanggungan:

The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Jumlah tercatat aset yang diasuransikan (dalam jutaan Rupiah)			Carrying amount of insured assets (in million Rupiah)
Aset tetap	1.782.218	1.172.379	Property and equipment
Persediaan (Catatan 9)	303.525	386.808	Inventories (Note 9)
Jumlah aset yang diasuransikan	<u>2.085.743</u>	<u>1.559.187</u>	Total assets insured
Jumlah pertanggungan asuransi			Total sum insured
Rupiah (dalam jutaan)	787.676	1.043.370	Rupiah (in million)
Dolar Amerika Serikat (nilai penuh)	109.320.249	108.180.249	U.S Dollar (full amount)

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

## 15. UTANG BANK

## 15. BANK LOANS

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta USD 5.000.000 tahun 2015	68.975	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta USD 5,000,000 in 2015
Standard Chartered Bank USD 3.000.000 tahun 2015 dan 2014	41.385	37.320	Standard Chartered Bank USD 3,000,000 in 2015 and 2014
Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Dolar Amerika Serikat USD 5.004.404 tahun 2014	-	62.255	Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ U.S. Dollar USD 5,004,404 in 2014
Rupiah	-	10.000	Rupiah
Jumlah	<u>110.360</u>	<u>109.575</u>	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rate per annum
Rupiah	-	10,85%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	3,51% - 5,05%	4,45% - 10,90%	U.S. Dollar

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Utang bank jangka pendek	110.360	109.575	Short-term bank loans
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)	152	425	Accrued interest expense (Note 18)
Jumlah	<u>110.512</u>	<u>110.000</u>	Total

**The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta**

Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan korporasi tanggal 16 Desember 2011 dengan addendum terakhir pada 30 Juli 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas perbankan dengan limit gabungan maksimum sebesar USD 25.000.000 dengan rincian sublimit maksimum:

- Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar USD 5.000.000.
- Fasilitas Kredit Berdokumen sebesar USD 25.000.000.
- Fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda sebesar USD 25.000.000.
- Fasilitas Pinjaman Impor sebesar USD 25.000.000.
- Fasilitas *Supplier Financing* sebesar USD 25.000.000.
- Fasilitas Kredit Berdokumen Berjangka yang Dibayar atas Unjuk sebesar USD 25.000.000.

Biaya komisi pembukaan sebesar 0,125% per kuartal dari jumlah pinjaman dan bunga periode transit akan dibebankan atas saldo harian sebesar 4,93% per tahun untuk fasilitas Kredit Berdokumen. Untuk fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda, biaya komisi pembukaan sebesar 0,125% per kuartal dari jumlah pinjaman dan biaya penerimaan sebesar 1,5% per tahun dari jumlah pinjaman. Pinjaman Impor merupakan fasilitas yang dapat digunakan untuk melunasi fasilitas Kredit Berdokumen dan fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda dengan jangka waktu pinjaman 180 hari kalender dari tanggal jatuh tempo wesel yang terkait dan bunga akan dibebankan atas saldo harian sebesar 4,93% per tahun.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 30 Mei 2016.

Sehubungan dengan pinjaman, Perusahaan harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan berikut:

- Rasio kecukupan membayar utang minimum 1,5 kali. Rasio ini didefinisikan sebagai laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (EBITDA) dibagi dengan biaya bunga dan liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun.
- Rasio utang terhadap EBITDA maksimum 4,5 kali. Total utang yang digunakan dalam perhitungan tidak termasuk utang untuk perolehan satelit transponder.

**The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta**

Based on corporate banking facility agreement dated December 16, 2011 which was amended recently on July 30, 2015, the Company obtained loan facilities with a maximum limit of USD 25,000,000, and maximum sublimit consisting of:

- Revolving Loan facility of USD 5,000,000.
- Documentary Credit facility of USD 25,000,000.
- Deferred Payment Credit facility of USD 25,000,000.
- Clean Import Loan facility of USD 25,000,000.
- Supplier Financing facility of USD 25,000,000.
- Usance Payment at Sight (UPAS) facility of USD 25,000,000.

The opening commission fee of 0.125% per quarter and transit period interest will be charged on a daily basis at 4.93% per annum for Document Credit facility. For Deferred Payment Credit facility, the opening commission fee of 0.125% per quarter and acceptance fee of 1.5% per annum. Clean Import Loan can be used to settle Document Credit facility and Deferred Payment Credit facility with loan tenor maximum of 180 calendar days from the due date of the relevant bill and interest will be charged on a daily basis at 4.93% per annum.

These facilities are valid until May 30, 2016.

In connection with the loan, the Company shall comply with the conditions and financial ratios below:

- Debt service coverage ratio at a minimum of 1.5 times. This ratio shall be defined as earning before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA) divided by interest expenses and current maturities of long-term liabilities.
- Total debt to EBITDA at a maximum of 4.5 times. The total liabilities to be used for the ratios exclude procurement liability for the satellite transponder.

- Rasio total utang terhadap ekuitas maksimum 2,5 kali. Rasio ini didefinisikan sebagai total utang dibagi dengan total ekuitas. Total ekuitas didefinisikan sebagai jumlah modal yang disebutkan di dalam laporan posisi keuangan. Total utang didefinisikan sebagai seluruh pinjaman dengan bunga termasuk liabilitas kontinjen, kecuali utang untuk perolehan satelit transponder.

Selain rasio keuangan tersebut di atas, Perusahaan juga diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian kredit.

#### Standard Chartered Bank

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit jangka pendek yang terdiri dari fasilitas *Letter of Credit* (L/C), pinjaman jangka pendek (STL) dan *Standby Letter of Credit* (SBL/C), dengan jumlah maksimum keseluruhan sebesar USD 40.000.000. Fasilitas kredit ini berlaku sampai dengan 30 April 2016. Perusahaan harus membayar biaya komisi sebesar 2% per tahun atau minimum sebesar USD 200 untuk fasilitas SBL/C yang digunakan, *lender's cost of fund* + 3,5% dari jumlah pinjaman untuk fasilitas STL dan biaya penerbitan 0,125% per kuartal dari jumlah pinjaman yang digunakan atau minimum sebesar USD 50 dan biaya akseptasi sebesar 1,5% per tahun dari jumlah pinjaman atau minimum sebesar USD 50 untuk fasilitas L/C.

Sehubungan dengan pinjaman ini, Perusahaan harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan berikut:

- *Earning before interest, tax, depreciation and amortization* terhadap *interest* lebih besar dari 1,5 kali.
- Pinjaman terhadap *earning before interest, tax, depreciation and amortization* lebih kecil dari 4,5 kali.
- Pinjaman terhadap ekuitas lebih kecil dari 2,5 kali.

Selain rasio keuangan tersebut di atas, Perusahaan juga diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian kredit.

- Total debts to equity ratio at a maximum of 2.5 times. This ratio shall be defined as total debts divided by total equity. Total equity is defined as total equity stated in the statements of financial position. Total debts shall be defined as all interest bearing debts including contingent liabilities, excluding procurement liability for the satellite transponder.

In addition to the above financial ratios, the Company is also required to comply with the certain restrictive covenants as stated in the loan agreement.

As of December 31, 2015, the Company has complied with the financial ratio and covenants stated in the loan agreement.

#### Standard Chartered Bank

The Company obtained short term credit facility consisting of Letter of Credit (L/C), Short Term Loans (STL) and Standby Letter of Credit (SBL/C) facilities with a maximum aggregate amount of USD 40,000,000. These facilities are valid until April 30, 2016. The Company has to pay commission fee of 2% per annum or a minimum amount of USD 200 for SBL/C facility, lender's cost of fund + 3,5% from facility used for STL facility and issuance fee of 0.125% per quarter from facility used or a minimum amount of USD 50 and acceptance fee of 1.5% per annum from facility used or a minimum amount of USD 50 for L/C facility.

In connection with the loan, the Company shall comply with the conditions and financial ratios below:

- Earnings before interest, tax, depreciation and amortization to interest is greater than 1.5 times.
- Liabilities to earnings before interest, tax, depreciation and amortization is less than 4.5 times.
- Liabilities to equity ratio is less than 2.5 times.

In addition to the above financial ratios, the Company is also required to comply with the certain restrictive covenants as stated in the loan agreement.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company has complied with the financial ratio and covenants stated in the loan agreement.

#### Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit jangka pendek yang terdiri dari fasilitas *Uncommitted Working Capital Loan* dengan jumlah Rp 10.000 juta, fasilitas *Import Settlement* dengan jumlah USD 15.000.000 dan fasilitas *Foreign Exchange* dengan jumlah USD 2.000.000. Fasilitas kredit ini berlaku sampai dengan 27 Maret 2016 dan sedang dalam proses perpanjangan. Perusahaan harus membayar biaya fasilitas sebesar 0,5% per tahun dari jumlah pinjaman dan bunga sebesar 9,5% per tahun untuk fasilitas *uncommitted working capital loan* dan biaya penerbitan sebesar 0,125% per kuartal dari jumlah pinjaman atau minimum sebesar USD 100 dan biaya akseptasi sebesar 1,5% per tahun dari jumlah pinjaman atau minimum sebesar USD 100 untuk *Import Settlement Facility*.

Sehubungan dengan pinjaman ini, Perusahaan harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan berikut:

- Rasio *debt* terhadap ekuitas lebih kecil dari 2,5 kali.
- *Earnings before interest, tax, depreciation and amortization* terhadap bunga lebih dari 1,5 kali.
- Jumlah ekuitas (aset bersih) lebih besar dari Rp 900.000 juta.

Selain rasio keuangan tersebut di atas, Perusahaan juga diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 9 Oktober 2015, Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman utang bank tersebut.

Semua utang bank jangka pendek tersebut di atas dijamin secara *pari passu* dengan pro rata dengan:

- 1) *Pari passu* tanah dan bangunan gedung Wisma Indovision yang terletak di Jl. Raya Panjang Z/III, Green Garden, Jakarta, milik PT Media Citra Indostar.
- 2) Peralatan penyiaran (*broadcast equipment*) yang terletak di Wisma Indovision (Catatan 14).
- 3) Jaminan Perusahaan dari MCOM, pemegang saham, untuk membayar tanpa syarat apapun sekaligus melunasi apabila Perusahaan tidak mampu membayar liabilitas.
- 4) Jaminan saham-saham MNC yang dimiliki oleh MCOM yang juga sebagai penjamin. Gadai saham harus dibagi seperti yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman.

#### Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ

The Company obtained short term credit facility consisting of *Uncommitted Working Capital Loan* facility amounting to Rp 10,000 million, *Import Settlement* facility amounting to USD 15,000,000 and *Foreign Exchange* facility amounting to USD 2,000,000. These facilities are valid until March 27, 2016 and are still in the process of being extended. The Company has to pay facility fee of 0.5% per annum from total facility and interest rate of 9.5% per annum for *uncommitted working capital loan* facility and issuance fee of 0.125% per quarter from facility used or a minimum amount of USD 100, and acceptance fee of 1.5% per annum from facility used or a minimum amount of USD 100 for *Import Settlement Facility*.

In connection with the loan, the Company shall comply with the conditions and financial ratios below:

- Debt to equity ratio less than 2.5 times.
- Earnings before interest, tax, depreciation and amortization to interest greater than 1.5 times.
- Total minimum net worth of Rp 900,000 million.

In addition to the above financial ratios, the Company is also required to comply with the certain restrictive covenants as stated in the loan agreement.

On October 9, 2015, the Company has fully paid this bank loan.

All of the above short-term bank loans are covered by the collaterals in *pari passu* on pro-rata basis as follows:

- 1) *Pari passu* of land and building located at Jl. Raya Panjang Z/III, Green Garden, Jakarta, which is owned by PT Media Citra Indostar.
- 2) Broadcast equipment located in Wisma Indovision (Note 14).
- 3) Corporate guarantee from MCOM, shareholder, to pay unconditionally and settle the loan, in case the Company is unable to pay its liabilities.
- 4) Pledge of shares of MNC owned by MCOM, which also as a guarantor. The pledge of shares shall be apportioned as defined in the loan agreement.

**16. UTANG USAHA**

**16. TRADE ACCOUNTS PAYABLE**

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan pemasok			a. By supplier
Pihak berelasi			Related parties
PT Media Nusantara Citra Tbk	116.549	150.841	PT Media Nusantara Citra Tbk
PT Media Citra Indostar	3.749	40	PT Media Citra Indostar
PT Cross Media International	2.411	5.294	PT Cross Media International
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	2.486	2.720	PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia
PT Global Informasi Bermutu	1.173	9.963	PT Global Informasi Bermutu
PT MNC Kabel Mediacom	354	152	PT MNC Kabel Mediacom
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	-	42.876	PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
Subjumlah	126.722	211.886	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
TUL Corporation	127.617	158.169	TUL Corporation
ESS Asia Ltd.	79.028	39.190	ESS Asia Ltd.
HBO Asia Pacific Partner LLC	51.874	44.395	HBO Asia Pacific Partner LLC
Turner International	50.870	35.258	Turner International
Samsung Electronics Co. LTD	28.494	113.474	Samsung Electronics Co. LTD
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari jumlah utang usaha)	542.960	253.467	Others (each below 5% of total trade accounts payable)
Subjumlah	880.843	643.953	Subtotal
Jumlah	1.007.565	855.839	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Dolar Amerika Serikat	679.398	704.870	U.S. Dollar
Rupiah	328.167	150.969	Rupiah
Jumlah	1.007.565	855.839	Total

Pembelian program, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri memiliki jangka waktu kredit 90 hari.

Purchases of program, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 90 days.

**17. UTANG PAJAK**

**17. TAXES PAYABLE**

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2)	734	697	Article 4(2)
Pasal 21	806	766	Article 21
Pasal 23	5.543	5.780	Article 23
Pasal 26	9.977	3.422	Article 26
Pajak pertambahan nilai	42.966	283	Value added tax
Jumlah	60.026	10.948	Total

**18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

**18. ACCRUED EXPENSES**

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban program	48.165	86.527	Program cost
Beban bunga (Catatan 15 dan 19)	8.700	7.580	Interest expense (Notes 15 and 19)
Lain-lain	10.887	11.959	Others
Jumlah	<u>67.752</u>	<u>106.066</u>	Total

**19. PINJAMAN JANGKA PANJANG**

**19. LONG-TERM LOANS**

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pinjaman Sindikasi Bank Central Asia	3.352.185 23.512	3.022.920 -	Syndicated Loan Bank Central Asia
Jumlah	3.375.697	3.022.920	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(39.096)	(80.202)	Unamortized transaction cost
Pinjaman jangka panjang - bersih Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	3.336.601 3.336.601	2.942.718 -	Long-term loans - net Current maturities
Jangka panjang	<u>-</u>	<u>2.942.718</u>	Non-current

Pinjaman jangka panjang akan dilunasi sebagai berikut:

The long-term loans are repayable as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Jatuh tempo dalam setahun	3.375.697	-	Due in one year
Pada tahun kedua	-	3.022.920	In the second year
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(39.096)	(80.202)	Unamortized transaction cost
Jumlah	<u>3.336.601</u>	<u>2.942.718</u>	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pinjaman jangka panjang	3.336.601	2.942.718	Long-term loans
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)	8.548	7.155	Accrued interest expense (Note 18)
Jumlah	<u>3.345.149</u>	<u>2.949.873</u>	Total

**Pinjaman Sindikasi**

Pada tanggal 19 Nopember 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman sindikasi bank lokal dan internasional sebesar USD 215.000.000 dengan suatu pilihan (opsi) dapat meningkatkan fasilitasnya sebesar USD 35.000.000. *Facility agent* pinjaman ini adalah Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch, dengan DB Trustees (Hong Kong) Limited sebagai *Offshore Security Agent* dan PT Bank Central Asia Tbk sebagai *Onshore Security Agent*. Pinjaman ini digunakan untuk melunasi seluruh obligasi ("*Bonds*") dan untuk belanja modal.

Rincian jumlah komitmen dan saldo utang dari pemberi pinjaman sebagai berikut:

**Syndicated Loan**

On November 19, 2013, the Company signed a local and international banks syndicated loan agreement of USD 215,000,000 with an option to increase by additional USD 35,000,000. The loan facility agent is Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch, with DB Trustees (Hong Kong) Limited as the Offshore Security Agent and PT Bank Central Asia Tbk as the Onshore Security Agent. Proceeds from this loan were used to redeem the senior secured guaranteed notes ("*Notes*") and for capital expenditure requirements.

Details of commitments and loan balances from lenders are as follows:

Pemberi pinjaman/Lender	31 Desember/December 31, 2015		31 Desember/December 31, 2014	
	Komitmen/ Commitment	Ekuivalen/ Equivalent	Komitmen/ Commitment	Ekuivalen/ Equivalent
	USD	Rp Juta/ Rp Million	USD	Rp Juta/ Rp Million
Standard Chartered Bank	45.000.000	620.775	45.000.000	559.800
First Gulf Bank PJSC, Singapore	40.000.000	551.800	40.000.000	497.600
CTBC Bank Co., Ltd., Singapore	20.000.000	275.900	20.000.000	248.800
Deutsche Bank AG, Singapore	20.000.000	275.900	25.000.000	311.000
Siemens Financial Services, Inc.	20.000.000	275.900	20.000.000	248.800
Blackrock Funds II, Blackrock	11.000.000	151.745	11.000.000	136.840
Banca Monte dei Paschi Di, Hong Kong	10.000.000	137.950	10.000.000	124.400
Entie Commercial Bank, Taiwan	10.000.000	137.950	10.000.000	124.400
First Commercial Bank, Singapore	10.000.000	137.950	10.000.000	124.400
Bank of East Asia Ltd, Singapore	5.000.000	68.975	5.000.000	62.200
Bank of Kaohsiung, Taiwan	5.000.000	68.975	5.000.000	62.200
Blackrock - New York State Com, New York	5.000.000	68.975	-	-
Federated Project and Trade Finance Core Fund	5.000.000	68.975	5.000.000	62.200
Hwatai Bank, Taiwan	5.000.000	68.975	5.000.000	62.200
KGI Bank, Taiwan (d/h/formerly Cosmos Bank)	5.000.000	68.975	5.000.000	62.200
London Forfaiting, London	5.000.000	68.975	5.000.000	62.200
Mega Intl Commercial Bank, Malaysia	5.000.000	68.975	5.000.000	62.200
Mega Intl Commercial Bank, Philippines	5.000.000	68.975	5.000.000	62.200
Taishin International Bank, Singapore	5.000.000	68.975	5.000.000	62.200
Asian Total Return Fixed	4.000.000	55.180	4.000.000	49.760
Chailease Finance (B.V.), Taiwan	3.000.000	41.385	3.000.000	37.320
Jumlah/Total	243.000.000	3.352.185	243.000.000	3.022.920

Pinjaman ini memiliki jangka waktu selama 3 tahun. Sebesar 25% dari total pinjaman akan terutang pada bulan ke 33 dan jumlah sisanya akan terutang pada bulan ke 36 sejak fasilitas pinjaman diperoleh. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga berdasarkan *London International Offered Rate (LIBOR) + 4,25%* per tahun. Bunga dibayarkan setiap triwulanan dimulai pada 12 Maret 2014.

Fasilitas kredit yang diperoleh, dijamin dengan jaminan fidusia atas aset tetap, persediaan, piutang dan klaim asuransi milik Perusahaan (Catatan 8, 9 dan 14).

The loan has a term of 3 years. The 25% of the total loan will due on 33<sup>rd</sup> month and the remaining loan amount will due on 36<sup>th</sup> month from the first utilization. This credit facility bears interest rate at London International Offered Rate (LIBOR) + 4.25% per annum. Interest is payable quarterly starting on March 12, 2014.

This loan is secured with fiduciary security over property and equipment, inventories, receivables and insurance claim owned by the Company (Notes 8, 9 and 14).



Setiap saat, Perusahaan dapat melakukan percepatan pembayaran seluruhnya atau sebagian dengan memberitahukan sebelumnya kepada *facility agent* tidak kurang dari lima hari kerja. Minimum pembayaran sebagian pinjaman adalah USD 5.000.000 dan kelipatannya dari USD 5.000.000.

Sehubungan dengan pinjaman sindikasi ini, Perusahaan harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan berikut:

- Perusahaan harus memastikan bahwa pada setiap akhir Periode Pengukuran, *Consolidated Total Borrowings* tidak melebihi 3 kali *Adjusted Consolidated EBITDA* untuk Periode Pengukuran tersebut.
- Perusahaan harus memastikan bahwa rasio *Consolidated EBITDA* terhadap *Consolidated Finance Costs* pada akhir setiap Periode Pengukuran tidak kurang dari 4,00:1,00.

Selain rasio keuangan tersebut di atas, Perusahaan juga diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Perusahaan harus mempertahankan jumlah yang telah ditentukan oleh *Facility Agent* yang sama dengan jumlah cadangan bunga atau utang bunga oleh Perusahaan dari jumlah pinjaman pada setiap tiga bulan setelah tanggal pembayaran bunga tersebut. Perusahaan akan menaruh kembali sejumlah uang pada rekening yang dibatasi penggunaannya untuk mempertahankan saldo minimum jumlah cadangan bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya masing-masing sebesar USD 2.654.776 (ekuivalen Rp 36.625 juta dan Rp 33.025 juta) yang dicatat sebagai "rekening bank yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan (Catatan 6).

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian kredit.

Perusahaan sedang dalam proses pembiayaan kembali (*refinancing*) pinjaman sindikasi yang diharapkan dapat selesai sebelum bulan Juni 2016.

#### Bank Central Asia

Pada tanggal 10 Juli 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman kredit investasi sebesar Rp 75.000 juta, dimana sebesar Rp 25.000 juta telah digunakan pada 13 Juli 2015. Atas fasilitas ini dikenakan bunga 12% per tahun dan provisi sebesar 1% sekali pungut diawal penarikan fasilitas. Pinjaman ini mempunyai jangka waktu 7 tahun dari awal penarikan fasilitas/pinjaman pertama kali. Atas fasilitas ini Perusahaan memberikan agunan berupa tanah dan bangunan milik Perusahaan. Fasilitas ini ditujukan untuk membiayai perolehan tanah dan bangunan Perusahaan.

The Company may prepay the whole or any part of a Loan at any time if it gives the Facility Agent not less than five business days prior notice. A prepayment of part of a Loan must be in a minimum amount of USD 5,000,000 and in integral multiples of USD 5,000,000.

In connection with the syndicated loan, the Company shall comply with the conditions and financial ratios below:

- The Company must ensure that Consolidated Total Borrowings do not, at the end of each Measurement Period, exceed 3 times Adjusted Consolidated EBITDA for that Measurement Period.
- The Company must ensure that the ratio of Consolidated EBITDA to Consolidated Finance Costs is not, at the end of each Measurement Period, less than 4.00:1.00.

In addition to the above financial ratios, the Company is also required to comply with the certain restrictive covenants as stated in the loan agreement.

The Company shall maintain an amount determined by the Facility Agent to be equal to the aggregate amount of interest accruing or payable by the Company in respect of the outstanding loan in the three month period immediately following such date. The Company will deposit in the interest reserve account funds, an amount sufficient to restore the balance on deposit in the interest reserve fund to at least the interest reserve amount.

The balance of such interest fund as of December 31, 2015 and 2014 amounting to USD 2,654,776 (equivalent to Rp 36,625 million and Rp 33,025 million, respectively) and is shown as "restricted cash in bank" in the statements of financial position (Note 6).

As of December 31, 2015 and 2014, the Company has complied with the financial ratio and the covenants stated in the loan agreement.

The Company is already on process of refinancing the syndicated loan and is expected to be completed before June 2016.

#### Bank Central Asia

On July 10, 2015, the Company signed an investment credit loan facility agreement of Rp 75,000 million wherein Rp 25,000 million of the facility has been utilized on July 13, 2015. This facility bears interest of 12% per annum and one-time provision fee of 1% on the first facility withdrawal. The term of the loan is 7 years starting from the first utilization date. The Company's collateral over this loan is the land and building owned by the Company. This facility is intended to fund the acquisition of land and building of the Company.

Sehubungan dengan pinjaman ini, Perusahaan harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan sebagai berikut:

- Perusahaan wajib untuk memiliki rasio *total debt* dibanding *equity* tahun 2015 tidak melebihi 4 kali yang selanjutnya akan direviu kembali.
- Perusahaan wajib untuk memiliki rasio *Earning Before Interest, Tax, Depreciation* dan *Amortization* dibanding utang pokok dan bunga tidak kurang dari 1,5 kali.

## 20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

### Imbalan Pasca-kerja

#### Program Pensiun Iuran Pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPERERA) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. Iuran berasal dari 3,6% - 4% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 6% - 8% dibayarkan oleh Perusahaan dari penghasilan dasar karyawan, tergantung masa kerjanya.

Beban pensiun yang timbul dari program pensiun iuran pasti masing-masing sebesar Rp 4.148 juta dan Rp 3.591 juta pada tahun 2015 dan 2014.

#### Program Imbalan Pasti

Perusahaan menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tertanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 880 dan 796 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial, seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

#### Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

In connection with this loan, the Company shall comply with the conditions and financial ratios below:

- The Company must ensure that total debt to equity ratio in 2015 do not exceed 4 times which will be reviewed subsequently.
- The Company must ensure that Earning Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization to principal and interest loan, at minimum of 1.5.

## 20. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

### Post-employment Benefits

#### Defined Contribution Pension Plan

The Company provides contributory pension plan for all of its permanent employees. The plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPERERA) which deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 382/KM.17/1996 dated October 15, 1996. Contribution to the pension plan consists of a payment of 3.6% - 4% of basic salary contributed by the employee and 6% - 8% of basic salary contributed by the Company depending on years of service.

The pension expense arising from the contributory pension plan amounted to Rp 4,148 million and Rp 3,591 million in 2015 and 2014, respectively.

#### Defined Benefit Plan

The Company calculates and records defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to the benefits is 880 and 796 employees as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

The defined benefit pension plan typically expose the Company to actuarial risks, such as interest rate risk and salary risk.

#### Interest rate risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

**Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya**

Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka panjang lain berupa penghargaan jangka panjang kepada karyawan yang memenuhi persyaratan yang ditentukan berdasarkan pada masa kerja.

Beban imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diakui dalam laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

**Other Long-term Benefits**

The Company provides other long-term benefits such as long-term service award to qualifying employees which is determined based on years of service.

The amounts recognized in total comprehensive income in respect of these post-employment benefits and other long-term benefits are as follows:

	2015			
	Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits Rp Juta/ Rp Million	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long-term benefits Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Biaya jasa kini	4.318	463	4.781	Current service cost
Beban bunga neto	2.867	98	2.965	Net interest expense
Kewajiban atas pengakuan biaya jasa lalu	915	105	1.020	Liability assumed due to recognition of past service
Kewajiban bersih yang dikeluarkan terkait transfer keluar karyawan	(1.484)	-	(1.484)	Net Liability released due to employee transfer out
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	(71)	(71)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	-	284	284	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi (Catatan 24)	<u>6.616</u>	<u>879</u>	<u>7.495</u>	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss (Note 24)
Pengukuran kembali dari imbalan pasti neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(2.682)	-	(2.682)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	(3.974)	-	(3.974)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>(6.656)</u>	<u>-</u>	<u>(6.656)</u>	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	<u>(40)</u>	<u>879</u>	<u>839</u>	Total

	2014 *)			
	Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits Rp Juta/ Rp Million	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long- term benefits Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Biaya jasa kini	3.554	373	3.927	Current service cost
Beban bunga	2.474	106	2.580	Interest cost
Kewajiban yang timbul dari pengakuan biaya jasa lalu	445	53	498	Liability assumed due to recognition of past service
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	(167)	(167)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	-	(169)	(169)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi (Catatan 24)	6.473	196	6.669	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss (Note 24)
Pengukuran kembali dari imbalan pasti neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	1.991	-	1.991	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	319	-	319	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	2.310	-	2.310	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	8.783	196	8.979	Total

Liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The amounts included in the statements of financial position arising from the Company's obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2014 *) Rp Juta/ Rp Million	1 Januari/ January 1, 2014 *) Rp Juta/ Rp Million	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	35.836	39.424	31.303	Present value of unfunded obligations

\*) Disajikan kembali (Catatan 2)

\*) As restated (Note 2)

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation were as follows:

	31 Desember/December 31, 2015			
	Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long-term benefits	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kewajiban imbalan pasti - awal	38.077	1.347	39.424	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	4.318	463	4.781	Current service cost
Beban bunga neto	2.867	98	2.965	Net interest expense
Kewajiban yang timbul dari pengakuan biaya jasa lalu	915	105	1.020	Liability assumed due to recognition of past services
Kewajiban yang dihapus atas transfer karyawan keluar	(1.484)	-	(1.484)	Liability released due to Employee transfer out
Pencadangan atas kelebihan pembayaran manfaat	86	-	86	Provision for excess benefit payment
Pembayaran manfaat	(4.052)	(461)	(4.513)	Benefits paid
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(2.682)	(71)	(2.753)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	(3.974)	284	(3.690)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
<b>Kewajiban imbalan pasti - akhir</b>	<b>34.071</b>	<b>1.765</b>	<b>35.836</b>	<b>Closing defined benefit obligation</b>

  

	31 Desember/December 31, 2014 *)			
	Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long-term benefits	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kewajiban imbalan pasti - awal	29.957	1.346	31.303	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	3.554	373	3.927	Current service cost
Beban bunga neto	2.474	106	2.580	Net interest expense
Kewajiban yang timbul dari pengakuan biaya jasa lalu	445	53	498	Liability assumed due to recognition of past services
Pencadangan atas kelebihan pembayaran manfaat	16	-	16	Provision for excess benefit payment
Pembayaran manfaat	(679)	(195)	(874)	Benefits paid
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	1.991	(167)	1.824	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	319	(169)	150	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
<b>Kewajiban imbalan pasti - akhir</b>	<b>38.077</b>	<b>1.347</b>	<b>39.424</b>	<b>Closing defined benefit obligation</b>

\*) Disajikan kembali (Catatan 2)

\*) As restated (Note 2)

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 3.429 juta (meningkat sebesar Rp 3.964 juta).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 6.536 juta (turun sebesar Rp 5.618 juta).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Dayamandiri Dharmakonsilindo. Penilaian aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Tingkat diskonto per tahun	9,2%	8,4%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8,0%	8,0%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	100% TMI-III	100% TMI-III	Mortality rate
Tingkat cacat	5% TMI-III	5% TMI-III	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	1,0%	1,0%	Resignation rate
Umur pensiun normal	55	55	Normal retirement age

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 3,429 million (increase by Rp 3,964 million).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 6,536 million (decrease by Rp 5,618 million).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

The post-employment benefits is calculated by independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

**21. MODAL SAHAM**

**21. CAPITAL STOCK**

Pemegang saham	31 Desember/December 31, 2015			Shareholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital Rp Juta/ Rp Million	
PT Global Mediacom Tbk	5.460.049.400	77,295	546.005	PT Global Mediacom Tbk
PT MNC Investama Tbk	678.134.000	9,600	67.813	PT MNC Investama Tbk
PT Djaja Abadi Konstruksi	273.685.100	3,875	27.369	PT Djaja Abadi Konstruksi
Yudhiasmara Yasmine	3.750.000	0,053	375	Yudhiasmara Yasmine
Erwin Richard Andersen (Direktur)	120.000	0,002	12	Erwin Richard Andersen (Director)
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	648.147.500	9,175	64.815	Public (below 5% each)
<b>Jumlah</b>	<b>7.063.886.000</b>	<b>100,000</b>	<b>706.389</b>	<b>Total</b>

Pemegang saham	31 Desember/December 31, 2014			Shareholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital Rp Juta/ Rp Million	
PT Global Mediacom Tbk	4.927.801.100	69,760	492.780	PT Global Mediacom Tbk
PT MNC Investama Tbk	678.134.000	9,600	67.813	PT MNC Investama Tbk
PT Djaja Abadi Konstruksi	273.685.100	3,875	27.369	PT Djaja Abadi Konstruksi
Yudhiasmara Yasmine	3.750.000	0,053	375	Yudhiasmara Yasmine
Handhianto Suryo Kentjono (Wakil Presiden Direktur)	1.640.000	0,023	164	Handhianto Suryo Kentjono (Vice President Director)
Effendi Budiman (Direktur Independen)	150.000	0,002	15	Effendi Budiman (Independent Director)
Ahmad Rofiq (Komisaris Independen)	150.000	0,002	15	Ahmad Rofiq (Independent Commissioner)
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	1.178.575.800	16,685	117.858	Public (below 5% each)
<b>Jumlah</b>	<b>7.063.886.000</b>	<b>100,000</b>	<b>706.389</b>	<b>Total</b>

**22. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

**22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital Rp Juta/ Rp Million	Biaya emisi saham/ Share issuance cost Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Selisih kurs atas setoran modal saham	13.942	-	13.942	Difference on foreign exchange in paid-up capital
Agio saham atas pengeluaran 847.666.000 saham baru melalui penawaran umum perdana dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 1.520 per saham tahun 2012	1.203.686	(67.625)	1.136.061	Additional paid-in capital from issuance of 847,666,000 new shares through an initial public offering with par value of Rp 100 per share and offer price of Rp 1,520 per share in 2012
<b>Saldo per 31 Desember 2015 dan 2014</b>	<b>1.217.628</b>	<b>(67.625)</b>	<b>1.150.003</b>	<b>Balance as of December 31, 2015 and 2014</b>

**23. PENDAPATAN**

	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Jasa penyiaran program	3.063.243	3.117.076	Program retransmission services
Penyiaran iklan	145.212	143.450	TV advertising
Lain-lain	26.528	18.677	Others
Jumlah	<u>3.234.983</u>	<u>3.279.203</u>	Total

**23. REVENUES**

**24. BEBAN POKOK PENDAPATAN**

	2015	2014 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 13 dan 14)	1.109.108	1.012.888	Depreciation and amortization (Notes 13 and 14)
Beban pokok program	1.074.237	1.097.102	Cost of programs
Gaji dan kesejahteraan karyawan	246.401	207.636	Salaries and employee welfare
Lain-lain:			Others:
Biaya <i>outsourcing</i>	254.080	232.170	Outsourcing
Komunikasi	72.436	64.356	Communication
Sewa	71.442	73.127	Rental
Beban pokok iklan televisi	57.133	55.219	Cost of TV advertising
Transportasi	39.422	37.808	Transportation
Pos dan surat	27.470	22.107	Mail and postage
Perjalanan	25.500	22.533	Travelling
Listrik dan utilitas	18.661	17.841	Electricity and utilities
Asuransi	13.239	11.310	Insurance
Perbaikan dan pemeliharaan	13.133	14.186	Repairs and maintenance
Imbalan pasca kerja (Catatan 20)	7.495	6.669	Post-employment benefits (Note 20)
Biaya penarikan dekoder dan antena	7.456	2.850	Retrieval cost of decoder and antenna
Biaya dekoder dan antenna	2.400	4.586	Cost of decoder and antenna
Lain-lain	7.909	5.882	Others
Jumlah	<u>3.047.522</u>	<u>2.888.270</u>	Total

**24. COST OF REVENUES**

**25. BEBAN PENJUALAN**

Akun ini merupakan biaya untuk iklan dan promosi.

**25. SELLING EXPENSES**

This account represents advertising and promotion expenses.

**26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Alat tulis dan perlengkapan kantor	28.418	28.793	Stationery and office supplies
Pemeliharaan dan perbaikan	20.429	8.917	Repair and maintenance
Jasa profesional	17.445	19.401	Professional fee
Kerugian penurunan nilai piutang	8.037	13.412	Impairment losses recognized on accounts receivable
Representasi dan perjamuan	2.931	6.219	Representation and entertainment
Lain-lain	3.293	2.456	Others
Jumlah	<u>80.553</u>	<u>79.198</u>	Total

**26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

\*) Disajikan kembali (Catatan 2)

\*) As restated (Note 2)



**27. BEBAN KEUANGAN**

**27. FINANCE COST**

	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban bunga atas pinjaman jangka panjang	159.305	134.806	Interest expense on long-term loans
Beban amortisasi atas biaya perolehan utang sindikasi	41.361	38.828	Amortization expense on transaction cost of syndicated loan
Lain-lain	5.867	2.531	Others
Jumlah	<u>206.533</u>	<u>176.165</u>	Total

**28. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN – BERSIH**

**28. OTHER GAINS AND LOSSES – NET**

	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pendapatan bunga	2.235	8.284	Interest income
Beban administrasi bank	(32.865)	(40.569)	Bank service charge
Keuntungan (kerugian) penghapusan/ penjualan aset tetap	(32.316)	558	Gain (loss) on disposals/sales of property and equipment
Beban pajak	(79.110)	(56.231)	Tax charges
Lain-lain - bersih	851	(2.361)	Others - net
Jumlah	<u>(141.205)</u>	<u>(90.319)</u>	Total

**29. PAJAK PENGHASILAN**

**29. INCOME TAX**

Manfaat (beban) pajak Perusahaan terdiri dari:

Tax benefit (expense) of the Company consists of the following:

	2015	2014 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak kini			Current tax
Penyesuaian atas Surat Ketetapan Pajak	(312)	-	Adjustment of Tax Assessment Letter
Pajak tangguhan	47.339	35.186	Deferred tax
Jumlah	<u>47.027</u>	<u>35.186</u>	Total

\*) Disajikan kembali (Catatan 2)

\*) As restated (Note 2)

**Pajak Kini**

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

**Current Tax**

A reconciliation between loss before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (fiscal loss) is as follows:

	2015	2014 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(823.504)	(190.197)	Loss before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian	-	3.980	Loss before tax of subsidiary and adjustment at consolidation level
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	<u>(823.504)</u>	<u>(186.217)</u>	Loss before tax - the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	122.942	120.266	Difference between commercial and fiscal depreciation
Perbedaan pengakuan atas biaya transaksi utang bank	41.106	38.828	Difference in recognition of transaction cost on bank loan
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	8.037	13.412	Allowance for impairment losses on receivables
Imbalan pasca kerja - bersih	<u>3.068</u>	<u>5.811</u>	Post-employment benefits - net
Jumlah	<u>175.153</u>	<u>178.317</u>	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Pajak dan perijinan	79.110	22.286	Tax and duties
Sumbangan dan kontribusi	240	846	Donations and contributions
Penghasilan bunga	(2.235)	(8.284)	Interest income
Representasi dan perjamuan	-	83	Representation and entertainment
Lain-lain	<u>268</u>	<u>(603)</u>	Others
Jumlah	<u>77.383</u>	<u>14.328</u>	Total
Laba kena pajak (rugi fiskal) tahun berjalan	(570.968)	6.428	Taxable income (fiscal loss) current year
Rugi fiskal tahun sebelumnya yang belum dikompensasi	<u>(603.305)</u>	<u>(609.733)</u>	Uncompensated prior year fiscal losses
Akumulasi rugi fiskal	<u>(1.174.273)</u>	<u>(603.305)</u>	Accumulated fiscal losses

Perincian pajak dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

Detail of prepaid tax are as follows:

	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pasal 22	11.038	9.584	Article 22
Pasal 23	<u>2.786</u>	<u>2.874</u>	Article 23
Jumlah lebih bayar pajak penghasilan (Catatan 10)	<u>13.824</u>	<u>12.458</u>	Total prepaid tax (Note 10)

\*) Disajikan kembali (Catatan 2)

\*) As restated (Note 2)

**Pajak Tangguhan**

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih Perusahaan sebagai berikut:

	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to income for the year *)		Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/Credited to other comprehensive income *)		Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to income for the year		Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/Charged to other comprehensive income		31 Desember/ December 31, 2015	Deferred tax assets
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Aset pajak tangguhan										
Rugi fiskal	152.435	(1.609)	-	150.826	25.916	-	176.742			Fiscal loss
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	13.165	(4.433)	-	8.732	2.009	-	10.741			Allowance for impairment losses on receivables
Imbalan pasca kerja	7.824	1.455	577	9.856	767	(1.664)	8.959			Post-employment benefits
Penyisihan penurunan nilai persediaan	323	-	-	323	-	-	323			Allowance for decline in value of inventory
Aset tetap	(102.576)	30.066	-	(72.510)	8.370	-	(64.140)			Property and equipment
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(29.759)	9.707	-	(20.052)	10.277	-	(9.775)			Unamortized transaction cost
<b>Jumlah</b>	<b>41.412</b>	<b>35.186</b>	<b>577</b>	<b>77.175</b>	<b>47.339</b>	<b>(1.664)</b>	<b>122.850</b>			<b>Total</b>

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen memperkirakan bahwa akumulasi kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal masa mendatang masing-masing sebesar Rp 706.968 juta dan Rp 603.305 juta pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future taxable profits will be available to utilize accumulated fiscal losses amounting to Rp 706,968 million and Rp 603,305 million as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2015 Rp Juta/ Rp Million	2014 *) Rp Juta/ Rp Million	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(823.504)	(190.197)	Loss before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak luar negeri	-	3.980	Loss before tax of overseas subsidiary
Rugi sebelum pajak yang dikenakan pajak penghasilan	(823.504)	(186.217)	Loss before tax subjected to income tax
Pajak penghasilan dengan tarif efektif	(205.876)	(46.554)	Income tax at effective tax rate
Koreksi dasar pengenaan pajak	22.366	7.786	Correction of tax bases
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	19.345	3.582	Tax effect of permanent differences
Rugi fiskal yang tidak dimanfaatkan	116.826	-	Unrecognized deferred tax on fiscal loss
Manfaat pajak penghasilan sesuai dengan tarif pajak efektif	(47.339)	(35.186)	Income tax benefit at effective tax rate
Penyesuaian atas Surat Ketetapan Pajak	312	-	Adjustment of Tax Assessment Letter
<b>Jumlah manfaat pajak penghasilan</b>	<b>(47.027)</b>	<b>(35.186)</b>	<b>Total income tax benefit</b>

\*) Disajikan kembali (Catatan 2)

\*) As restated (Note 2)

**30. RUGI PER SAHAM DASAR**

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan rugi per saham dasar:

	2015	2014 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rugi untuk perhitungan rugi per saham dasar	<u>(776.477)</u>	<u>(155.011)</u>	Loss for computation of basic loss per share
	Lembar/ Shares	Lembar/ Shares	
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan rugi per saham dasar	<u>7.063.886.000</u>	<u>7.063.886.000</u>	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic loss per share

\*) Disajikan kembali (Catatan 2)

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

**30. BASIC LOSS PER SHARE**

The computation of basic loss per share is based on the following data:

	2015	2014 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rugi untuk perhitungan rugi per saham dasar	<u>(776.477)</u>	<u>(155.011)</u>	Loss for computation of basic loss per share
	Lembar/ Shares	Lembar/ Shares	
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan rugi per saham dasar	<u>7.063.886.000</u>	<u>7.063.886.000</u>	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic loss per share

\*) As restated (Note 2)

At each reporting dates, the Company does not have potential ordinary dilutive shares.

**31. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI**

**Sifat Pihak Berelasi**

- a. PT Global Mediacom Tbk dan PT MNC Investama Tbk merupakan pemegang saham utama Perusahaan.
- b. PT MNC Investama Tbk adalah pemegang saham utama PT Global Mediacom Tbk.
- c. Pihak berelasi yang merupakan entitas yang dikendalikan oleh personil manajemen kunci PT Global Mediacom Tbk adalah PT Datakom Asia, PT Media Citra Indostar, PT Nusantara Vision dan PT MNC Kabel Mediacom.
- d. Pihak-pihak berelasi yang merupakan entitas yang pemegang sahamnya sama atau pada akhirnya sama dengan pemegang saham utama PT Global Mediacom Tbk adalah PT MNC Kapital Indonesia Tbk, PT MNC Asset Management, PT Mediate Indonesia, PT Media Nusantara Citra Tbk, PT Rajawali Citra Televisi Indonesia, PT Sky Vision Network, PT Media Nusantara Informasi, PT MNC Asuransi Indonesia, PT Cross Media International, PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia, PT Global Informasi Bermutu dan PT MNC Finance.
- e. Sejak tanggal 30 September 2014, PT Bank MNC Internasional Tbk merupakan entitas anak dari PT MNC Investama Tbk.

**31. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

**Nature of Relationship**

- a. PT Global Mediacom Tbk and PT MNC Investama Tbk are the Company's major stockholders.
- b. PT MNC Investama Tbk is the ultimate stockholder of PT Global Mediacom Tbk.
- c. Related parties which are controlled by key management personnel of PT Global Mediacom Tbk are PT Datakom Asia, PT Media Citra Indostar, PT Nusantara Vision and PT MNC Kabel Mediacom.
- d. Related parties which are entities that have the same stockholder or ultimate stockholder as PT Global Mediacom Tbk are PT MNC Kapital Indonesia Tbk, PT MNC Asset Management, PT Mediate Indonesia, PT Media Nusantara Citra Tbk, PT Rajawali Citra Televisi Indonesia, PT Sky Vision Network, PT Media Nusantara Informasi, PT MNC Asuransi Indonesia, PT Cross Media International, PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia, PT Global Informasi Bermutu and PT MNC Finance.
- e. Since September 30, 2014, PT Bank MNC Internasional Tbk is a subsidiary of PT MNC Investama Tbk.

**Transaksi-transaksi Pihak Berelasi**

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan memberikan manfaat jangka pendek kepada Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan kunci Perusahaan sebagai berikut:

	2015	2014
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Direksi dan karyawan kunci	38.195	37.465
Dewan Komisaris	7.635	8.204
Jumlah	<u>45.830</u>	<u>45.669</u>

- b. Pinjaman yang dimiliki Perusahaan (Catatan 15 dan 19) dijamin oleh pihak-pihak berelasi dan/atau dijamin dengan aset dan saham yang dimiliki oleh pihak berelasi.
- c. Perusahaan mengadakan perjanjian pembelian dan transfer dengan PT Nusantara Vision ("NV") atas Kontrak Pelanggan dan Database Pelanggan NV (Catatan 13).
- d. Perusahaan mengasuransikan persediaan dan aset tetap kepada PT MNC Asuransi Indonesia.
- e. Perusahaan mengadakan perjanjian *Media Gateway* (MG) dengan PT Media Citra Indostar (Catatan 11 dan 32g).
- f. Perusahaan melakukan pembiayaan kendaraan melalui PT MNC Finance.
- g. Perusahaan melakukan transaksi pemasangan iklan pada pihak berelasi melalui PT Rajawali Citra Televisi Indonesia, PT Cross Media International, PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia, PT Media Nusantara Informasi dan PT Global Informasi Bermutu.
- h. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Media Nusantara Citra Tbk ("MNC") atas penyiaran program-program MNC dengan tarif tertentu.
- i. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Media Nusantara Informasi untuk melakukan transaksi pembelian koran Sindo yang akan dibagikan kepada pelanggan Perusahaan.
- j. Perusahaan memiliki rekening bank dan deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank MNC Internasional Tbk seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 5.

**Transactions with Related Parties**

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. The Company provides short-term benefits to the Board of Commissioners, Directors and key management personnels of the Company as follows:

Directors and key management personnels
Board of Commissioners

Total

- b. The Company's loans (Notes 15 and 19) are guaranteed by the related parties and/or collateralized by the related parties' assets and shares of stocks.
- c. The Company entered into a purchase and transfer agreement with PT Nusantara Vision ("NV") for NV's Subscriber Contracts and Customer Database (Note 13).
- d. The Company insured inventories and property and equipment to PT MNC Asuransi Indonesia.
- e. The Company entered into *Media Gateway* (MG) agreement with PT Media Citra Indostar (Notes 11 and 32g).
- f. The Company entered into vehicle finance lease with PT MNC Finance.
- g. The Company broadcast TV advertising with related parties with PT Rajawali Citra Televisi Indonesia, PT Cross Media International, PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia, PT Media Nusantara Informasi and PT Global Informasi Bermutu.
- h. The Company entered into an agreement with PT Media Nusantara Citra Tbk ("MNC") for broadcasting MNC programs for an agreed rate.
- i. The Company entered into an agreement with PT Media Nusantara Informasi to purchase Sindo newspaper which will be distributed to the Company's subscribers.
- j. The Company has bank accounts and time deposit which are placed in PT Bank MNC Internasional Tbk as described in Note 5.

- |  |  |
|--|--|
| <p>k. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Mediate Indonesia, PT Nusantara Vision, PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia, PT Global Informasi Bermutu dan PT Media Nusantara Citra Tbk atas pemasangan iklan pada siaran televisi berlangganan Perusahaan.</p> <p>l. Perusahaan juga mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 7 dan 12.</p> <p>m. Rincian aset, liabilitas, pendapatan dan beban pihak berelasi sebagai berikut:</p> | <p>k. The Company entered into agreements with PT Mediate Indonesia, PT Nusantara Vision, PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia, PT Global Informasi Bermutu and PT Media Nusantara Citra Tbk for advertising on the Company's Pay TV.</p> <p>l. The Company also entered into non-trade transactions with related parties as described in Notes 7 and 12.</p> <p>m. Details of assets, liabilities, revenues and expenses with related parties are as follows:</p> |
|--|--|

**Aset dan Liabilitas**

**Assets and Liabilities**

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
Kas dan setara kas (Catatan 5)	8.119	11.436	Cash and cash equivalents (Note 5)
Persentase dari jumlah aset	0,12%	0,19%	Percentage from total assets
Aset keuangan lainnya (Catatan 7)	721.415	721.286	Other financial assets (Note 7)
Persentase dari jumlah aset	10,98%	12,28%	Percentage from total assets
Piutang usaha (Catatan 8)	1.324	-	Trade accounts receivable (Note 8)
Persentase dari jumlah aset	0,02%	0,00%	Percentage from total assets
Piutang lain-lain (Catatan 12)	2.490	14.695	Other accounts receivable (Note 12)
Persentase dari jumlah aset	0,04%	0,25%	Percentage from total assets
Biaya dibayar dimuka (Catatan 11)	131.409	150.139	Prepaid expenses (Note 11)
Persentase dari jumlah aset	2,00%	2,56%	Percentage from total assets
Uang jaminan	100	-	Refundable deposits
Persentase dari jumlah aset	0,00%	0,00%	Percentage from total assets
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
Utang usaha (Catatan 16)	126.722	211.886	Trade accounts payable (Note 16)
Persentase dari jumlah liabilitas	2,45%	4,95%	Percentage from total liabilities
Utang lain-lain (Catatan 12)	337.735	7.206	Other accounts payable (Note 12)
Persentase dari jumlah liabilitas	6,52%	0,17%	Percentage from total liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	7.083	5.315	Finance lease obligations
Persentase dari jumlah liabilitas	0,14%	0,12%	Percentage from total liabilities

**Pendapatan dan Beban**

**Revenues and Expenses**

	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<b>Pendapatan dan Beban</b>			<b>Revenues and Expenses</b>
Pendapatan			Revenues
PT Mediate Indonesia	2.448	1.782	PT Mediate Indonesia
Lain-lain (di bawah Rp 1.000 juta)	1.413	1.588	Others (below Rp 1,000 million)
Jumlah	<u>3.861</u>	<u>3.370</u>	Total
Persentase dari jumlah pendapatan	0,12%	0,10%	Percentage of total revenues
Beban pokok program			Cost of program
PT Media Nusantara Citra Tbk	135.295	134.487	PT Media Nusantara Citra Tbk
PT Media Citra Indostar	48.245	30.221	PT Media Citra Indostar
Jumlah	<u>183.540</u>	<u>164.708</u>	Total
Persentase dari jumlah pendapatan	5,67%	5,02%	Percentage of total revenues
Beban penjualan			Selling expenses
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	12.425	23.683	PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
PT Cross Media International	10.044	12.398	PT Cross Media International
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	5.385	606	PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia
PT Media Nusantara Informasi	4.774	5.217	PT Media Nusantara Informasi
PT Global Informasi Bermutu	2.246	5.151	PT Global Informasi Bermutu
PT MNC Kabel Mediakom	1.254	-	PT MNC Kabel Mediakom
PT Global Mediacom Tbk	-	96	PT Global Mediacom Tbk
Jumlah	<u>36.128</u>	<u>47.151</u>	Total
Persentase dari jumlah pendapatan	1,12%	1,44%	Percentage of total revenues
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih			Other gains and losses - net
PT Bank MNC Internasional Tbk	<u>1.689</u>	<u>1.197</u>	PT Bank MNC Internasional Tbk
Persentase dari jumlah pendapatan	0,05%	0,04%	Percentage of total revenues

**32. IKATAN DAN KONTINJENSI**

**32. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES**

**Ikatan**

**Commitments**

- a. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan berbagai pemasok program untuk menyalurkan program. Perusahaan harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap pemasok. Sebagian besar perjanjian akan berakhir antara tahun 2016 sampai 2021. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan terdapat beberapa perjanjian yang masih dalam proses perpanjangan.

- a. The Company entered into several arrangements with various program suppliers to distribute their respective programs. The Company shall pay certain compensation in accordance with the respective agreement with each supplier. Most of the agreements will expire between 2016 to 2021. As of the date of issuance of these financial statements, there are several agreements still in the process of extension.

- b. Perjanjian dengan bank, *retailer* dan perusahaan instalasi.
- Sehubungan dengan peluncuran jasa penyiaran digital langsung oleh Perusahaan dan penjualan dekoder digital, Perusahaan melakukan perjanjian terpisah dengan:
- (i) Beberapa bank, sesuai dengan perjanjian, pelanggan dapat melakukan pembayaran menggunakan debit langsung untuk rekening pelanggan di bank tersebut. Sebagai imbalannya, Perusahaan setuju untuk membayar biaya administrasi kepada bank.
  - (ii) Beberapa *retailer*, dimana Perusahaan setuju untuk membayar komisi kepada pengecer sebagaimana diatur dalam perjanjian sesuai dengan paket acara yang dipilih oleh pelanggan.
  - (iii) Beberapa perusahaan instalasi, dimana Perusahaan menunjuk beberapa perusahaan untuk memasang dekoder digital agar pelanggan dapat menerima dan menyaksikan acara televisi yang ditawarkan oleh Perusahaan. Sebagai imbalannya, Perusahaan setuju untuk membayar biaya pemasangan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam perjanjian.
- c. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa dengan PT Datakom Asia ("DKA") untuk menyewa ruang kantor di gedung yang berlokasi di Wisma Indovision, Jl. Raya Panjang Z/III, Green Garden, Jakarta untuk jangka waktu mulai dari 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2019 (Catatan 11).
- Pada tanggal 1 Oktober 2013, DKA telah mengalihkan kepemilikan gedung Wisma Indovision I kepada PT Media Citra Indostar ("MCI"). Sejak tanggal tersebut DKA memberikan surat resmi kepada Perusahaan atas perubahan kepemilikan dan hak atas kewajiban kepada MCI seperti dalam perjanjian sewa tersebut.
- d. Berdasarkan Perjanjian Pembelian dan Pengadaan tanggal 18 Mei 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Samsung Electronics Co. LTD untuk membeli MPEG4 set top boxes (STBs) dengan harga tertentu.
- b. Agreements with banks, retailers and installation companies.
- With the launching of the Company's digital direct broadcasting services and sale of digital decoders, the Company has entered into separate agreements with:
- (i) Several banks, pursuant to which agreements, subscribers may make payments by pre-authorized direct debit to the subscribers' accounts in such banks. In return, the Company agreed to pay fees to the banks.
  - (ii) Several retailers, whereby the Company agreed to pay commission to the retailers as provided in the agreements based on the program packages chosen by the subscribers.
  - (iii) Several installation companies, whereby the Company appointed such companies to install the digital decoders in order for the subscribers to receive and watch the television programs offered by the Company. In return, the Company agreed to pay the installer fee in accordance to the formula as stated in the agreement.
- c. The Company entered into a lease agreement with PT Datakom Asia ("DKA") for office space rental in building located in Wisma Indovision, Jl. Raya Panjang Z/III, Green Garden, Jakarta for a period starting from January 1, 2010 to December 31, 2019 (Note 11).
- On October 1, 2013, DKA has transferred the ownership of Wisma Indovision I to PT Media Citra Indostar ("MCI"). Subsequently, DKA sent a formal notice to the Company of change in ownership and assignment of rights and obligations under the said lease agreement to MCI.
- d. Based on Purchase and Supply Agreement dated May 18, 2010, the Company entered into agreement with Samsung Electronics Co. LTD to purchase MPEG4 set top boxes (STBs) at a certain price.



- e. Perjanjian Lisensi dengan United European Football Association (UEFA).

Pada tanggal 14 Juli 2010, Perusahaan, PT Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI") dan PT Media Nusantara Citra Tbk ("MNC") (sebagai penjamin), mengadakan *Media Rights Agreement* dengan Union Des Associations Europeennes De Football (UEFA) untuk penyelenggaraan UEFA EURO 2012/UEFA EURO 2016, dan kejuaraan UEFA lainnya. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 14 Juli 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember di tiap tahunnya untuk masing-masing UEFA Championship yang berlangsung di tahun yang bersangkutan. Perusahaan dan RCTI harus melakukan pembayaran tertentu untuk lisensi atas program-program tersebut sesuai dengan cicilan yang tercantum dalam perjanjian. Perjanjian dijamin dengan *corporate guarantee* dari MNC.

Pada tanggal 24 September 2013, Perusahaan bersama PT Global Informasi Bermutu dan RCTI mengadakan kerjasama dengan Perjanjian Kerjasama dengan Union Des Associations Europeennes De Football (UEFA) sehubungan dengan penayangan siaran langsung kualifikasi Piala Eropa 2016 dan Piala Dunia 2018. Pada perjanjian ini MNC bertindak sebagai penjamin. Perusahaan setuju untuk membayar royalti dan jasa teknis kepada UEFA yang dibayar secara angsuran.

- f. Pada tanggal 11 Oktober 2010, Perusahaan mengadakan *Service Agreement* dengan PT Nusantara Vision ("NV"). Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan setuju untuk, antara lain, menyediakan konten penyiaran dan/atau saluran kepada NV dan berbagi fasilitas penyiaran tertentu dengan NV. Atas jasa yang diberikan Perusahaan, NV harus membayar *service fee* melalui bagi hasil sebesar 35% dari pendapatan kotor NV setiap bulannya kepada Perusahaan. Perjanjian ini dimulai sejak 1 Nopember 2010 dan secara otomatis diperpanjang setiap tahun, kecuali salah satu pihak memberikan pemberitahuan tertulis mengenai penghentian perjanjian.

- e. License Agreement with United European Football Association (UEFA).

On July 14, 2010, the Company, PT Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI") and PT Media Nusantara Citra Tbk ("MNC") (as the Guarantor), entered into a Media Rights Agreement with Union Des Associations Europeennes De Football (UEFA) regarding UEFA EURO 2012/UEFA EURO 2016, and other UEFA Championships. This agreement shall be valid from July 14, 2010, and shall in respect of each UEFA Championship expire on December 31, of the calendar year in which the relevant UEFA Championship is held. Both the Company and RCTI have to pay a certain amount for the license of the program according to the installment schedule stated in the agreement. This agreement were secured by corporate guarantee of MNC.

On September 24, 2013, the Company with PT Global Informasi Bermutu and RCTI entered into agreement with Cooperation Agreement with Union Des Associations Europeennes De Football (UEFA) in connection with the live broadcast of the European Cup 2016 qualifiers and World Cup 2018 qualifiers. In this agreement MNC acted as guarantor. The Company agrees to pay royalty and technical fee to UEFA which will be paid in installment.

- f. On October 11, 2010, the Company entered into a Service Agreement with PT Nusantara Vision ("NV"). Based on this agreement, the Company agrees to, among other, provide to NV broadcasting content and/or channels and also to share certain broadcasting facilities to NV. In consideration of the mention services, NV shall pay a revenue sharing by 35% of its monthly gross revenues to the Company in monthly basis. This agreement shall commence from November 1, 2010 and automatically be extended from every year, unless one of the Parties give a written notice regarding the extension.

- g. Pada tanggal 1 Desember 2013, Perusahaan dan PT Media Citra Indostar ("MCI") mengadakan perjanjian *Media Gateway* (MG) yang berjangka waktu 12 tahun berlaku efektif mulai 1 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2025. MCI bergerak dalam bidang telekomunikasi yang menyediakan MG untuk satelit dan mempunyai izin untuk menjalankan dan mengoperasikan Satelit Protostar II. Nilai perjanjian ini sebesar Rp 275.951 juta (termasuk PPN). Sebagian pembayaran dilakukan dimuka oleh Perusahaan kepada MCI sebesar Rp 124.272 juta (termasuk PPN sebesar Rp 11.297 juta) yang diamortisasi secara garis lurus sesuai jangka waktu kontrak. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai tercatat dari biaya dibayar dimuka ini adalah Rp 94.145 juta dan Rp 103.560 juta (Catatan 11). Sisa pembayaran akan ditagihkan oleh MCI kepada Perusahaan setiap bulan sebesar Rp 1.053 juta. Penagihan akan dilakukan pada tanggal 20 setiap bulannya. Beban atas MG untuk tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 20.905 juta dan dicatat sebagai bagian dari biaya *outsourcing* pada beban pokok pendapatan (Catatan 24).

#### Litigasi

- a. Dalam perkara perdata No. 388/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel, Hagus Suanto ("Penggugat") mengajukan gugatan sehubungan dengan perbuatan melawan hukum terhadap Perusahaan dengan alasan tidak dapat menyaksikan pertandingan sepak bola Piala Dunia World Cup 2010 dari Indovision yang diantaranya adalah dari *Channel 80* Indovision cq RCTI dan *Channel 81* Indovision cq Global TV.

Penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum, sehingga menimbulkan jumlah kerugian materiil Penggugat sejumlah Rp 13.118 juta dan jumlah kerugian immateriil Penggugat sejumlah Rp 988.889 juta.

Atas gugatan yang diajukan oleh penggugat di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan Putusan No. 388/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel, tanggal 21 Nopember 2013, yang pada pokoknya memenangkan Perusahaan dengan memutuskan bahwa gugatan Penggugat tidak dapat diterima (*niet antvankelijk verkloard*). Terhadap putusan tersebut, Penggugat/Hagus Suanto telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta, pada tanggal 5 Desember 2013.

- g. On December 1, 2013, the Company and PT Media Citra Indostar ("MCI") entered into Media Gateway (MG) agreement with a 12 years term effective starting from January 1, 2014 to December 31, 2025. MCI is engaged in telecommunications business which provides MG for satellite and have a permit to operate and operates the Protostar II Satellite. The value of this agreement amounting to Rp 275,951 million (including VAT). Partial of the payment is paid up front by the Company to MCI amounting to Rp 124,272 million (including VAT amounting Rp 11,297 million) which is amortized over the contract periods using the straight-line method. As of December 31, 2015 and 2014, the carrying amount of prepaid expense amounted to Rp 94,145 million and Rp 103,560 million (Note 11). The remaining payments will be invoiced by MCI to the Company each month of Rp 1,053 million. Billings will be sent every 20<sup>th</sup> of each month. Expenses related to MG in 2015 and 2014 amounted to Rp 20,905 million, each and are recorded as part of outsourcing under cost of revenues (Note 24).

#### Litigations

- a. In the civil case No. 388/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel, Hagus Suanto ("Plaintiff") filed a lawsuit in connection with the unlawful act against the Company in relation to (him) being unable to watch football matches of the 2010 World Cup on Indovision, among other in Channels 80 Indovision cq RCTI and Channel 81 Indovision cq Global TV.

The Plaintiff filed lawsuit on the ground that the Defendants, caused the Plaintiff a total material losses of Rp 13,118 million and immaterial losses of Rp 988,889 million.

For the lawsuit filed by the plaintiff in the South Jakarta District Court, the Panel of Judges of South Jakarta District Court has rendered a decision No. 388/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel, on November 21, 2013, which in general ruled in favour of MNCSV (et al), by rendering that the claim filed by the plaintiff is not acceptable (*niet antvankelijk verkloard*). On the aforesaid decision, the plaintiff/Hagus Suanto has submitted an appeal to the High Court of DKI Jakarta, on December 5, 2013.

Pada tanggal 2 Oktober 2014, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah mengeluarkan putusan atas perkara ini, yaitu menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan menghukum Penggugat untuk membayar biaya perkara sebesar Rp 150.000.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan ini, manajemen tidak mengetahui adanya upaya hukum lanjutan yang dilakukan oleh Penggugat.

- b. Dalam perkara perdata No. 434/Pdt.G/2011/PN.Jak.Sel, tanggal 4 Agustus 2011, Hagus Suanto ("Penggugat") mengajukan gugatan sehubungan dengan perbuatan melawan hukum terhadap beberapa pihak dimana Perusahaan merupakan Tergugat VI dan Direktur Utama Perusahaan merupakan Tergugat VII.

Penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum dengan alasan bahwa Para Tergugat telah memberikan, menggunakan dan menyebarkan data pribadi Penggugat secara tidak sah, tanpa hak dan melawan hukum, sehingga menimbulkan jumlah total kerugian materiil Penggugat sejumlah Rp 6.403 juta dan jumlah total kerugian immateriil Penggugat sejumlah Rp 999.889 juta.

Perkara ini telah diputus oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 10 Januari 2013, dengan Keputusan Sidang menolak gugatan Penggugat untuk seluruhnya.

Pada tanggal 10 September 2014, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah mengeluarkan putusan atas perkara ini, yaitu menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan menghukum Penggugat untuk membayar biaya perkara sebesar Rp 150.000.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan ini, manajemen tidak mengetahui adanya upaya hukum lanjutan yang dilakukan oleh Penggugat.

- c. Dalam perkara perdata No. 727/Pdt.G/2014/PN.Jak.Sel, tanggal 27 Nopember 2014, Hagus Suanto ("Penggugat") mengajukan gugatan sehubungan dengan perbuatan melawan hukum terhadap Perusahaan (Tergugat I), PT Global Mediacom (Tergugat II), PT MNC Investama Tbk (Tergugat III) dan beberapa pihak lainnya.

On October 2, 2014, The High Court of Jakarta issued a decision on legal case to affirm the South Jakarta District Court's decision and ordered the Plaintiff to pay the court fee amounting to Rp 150,000.

Up to the date of issuance of these financial statements, management is not aware of any further legal effort made by the Plaintiff.

- b. In the civil case No. 434/Pdt.G/2011/PN.Jak.Sel, dated August 4, 2011, Hagus Suanto ("Plaintiff") filed a lawsuit in connection with the unlawful act against some parties which are the Company as Defendant VI and President Director of the Company as Defendant VII.

Plaintiff filed lawsuit on the grounds that the Defendants have been providing, using and disseminating Plaintiff's personal data illegally, without rights and lawfully, causing a total of Plaintiff's material losses amounting to Rp 6,403 million and immaterial losses amounting to Rp 999,889 million.

This case was decided by the South Jakarta District Court on January 10, 2013, which the Court Decision rejected the claims of the Plaintiff.

On September 10, 2014, The High Court of Jakarta issued a decision on legal case to affirm the South Jakarta District Court's decision and ordered the Plaintiff to pay the court fee amounting to Rp 150,000.

Up to the date of issuance of these financial statements, management is not aware of any further legal effort made by the Plaintiff.

- c. In the civil case No. 727/Pdt.G/2014/PN.Jak.Sel, dated November 27, 2014, Hagus Suanto ("Plaintiff") filed a lawsuit in connection with the unlawful act against the Company (Defendant I), PT Global Mediacom Tbk (Defendant II), PT MNC Investama Tbk (Defendant III) and some other parties.

Penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum dengan alasan bahwa tidak dapat menyaksikan acara siaran langsung pertandingan sepak bola Piala Dunia World Cup 2014 pada Channel 93 Indovision cq TV One dan Channel 103 Indovision cq ANTV karena telah diputus/dihentikan secara sepihak oleh Perusahaan bersama Tergugat lainnya. Penggugat juga menggugat Perusahaan atas kenaikan biaya sewa bulanan berlangganan Indovision dan penghentian siaran televisi berlangganan Indovision secara sepihak oleh Perusahaan sehingga menimbulkan jumlah kerugian materiil Penggugat sejumlah Rp 85.373 juta dan jumlah kerugian immateriil Penggugat sejumlah Rp 999.889 juta.

Perkara ini telah diputus oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 4 Pebruari 2016, dengan Keputusan Sidang mengabulkan eksepsi yang diajukan oleh Perusahaan, MCOM dan BHIT yang menyatakan gugatan penggugat tidak dapat diterima.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan ini, manajemen tidak mengetahui adanya upaya hukum lanjutan yang dilakukan oleh Penggugat.

- d. Pada tanggal 12 Oktober 2015 Perusahaan dalam hal ini diwakili oleh kuasa hukum dari kantor advokat dan penasehat hukum HSAP & Rekan, mengajukan gugatan hukum pelanggaran Hak Cipta dan ganti kerugian terhadap Joko Sutanto (tergugat I), PT Plus Media (tergugat II) dengan Surat No. 08/HKI.Hak Cipta/2015/PN/NIAGA/SBY atas tindakan dari tergugat I dan tergugat II yaitu tanpa izin dengan itikad tidak baik dan melawan hukum telah menyiarkan dan/atau mendistribusikan siaran – siaran Indovision milik penggugat selaku pemegang hak siar.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan ini, gugatan ini masih diproses pada Pengadilan Negeri Surabaya.

Plaintiff filed lawsuit on the grounds that he was unable to watch live football matches of the 2014 World Cup on Channels 93 Indovision cq TV One and Channel 103 Indovision cq ANTV, because it has been disconnected/ terminated unilaterally by the Company together with the other Defendants. Plaintiffs also sued the Company for the increase in the monthly subscription fee of Indovision and termination of Indovision subscription television broadcasting unilaterally by the Company causing the Plaintiff a total material losses of Rp 85,373 million and immaterial losses of Rp 999,889 million.

This case was decided by the South Jakarta District Court on February 4, 2016, which the Court Decision accepted the exception filed by the Company, MCOM and BHIT which states the claims by the plaintiff unacceptable.

Up to the date of issuance of these financial statements, management is not aware of any further legal effort made by the Plaintiff.

- d. On October 12, 2015, the Company which is represented by attorney HSAP & Rekan, advocates and legal advisors, filed lawsuits concerning copyrights violations and compensation against Joko Sutanto (Defendant I) and PT Plus Media (Defendant II) with Letter No. 08/HKI.Hak Cipta/2015/PN/NIAGA/SBY because of the Defendant I and Defendant II act with bad faith and unlawful act by broadcasting without permission and/or distributing the Indovision channel which is property of the Company as the rights holders.

As of the date of issuance of these financial statements, the lawsuit was still being processed at the Surabaya District Court.

**33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

**33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

As of December 31, 2015 and 2014, the Company had monetary assets and liabilities in foreign currency as follows:

	31 Desember/December 31,				
	2015		2014		
	USD	Ekuivalen/ Equivalent/ Rp Juta/ Rp Million	USD	Ekuivalen/ Equivalent/ Rp Juta/ Rp Million	
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>
Kas dan setara kas	1.376.268	18.985	2.983.199	37.111	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	2.759.086	38.061	2.758.882	34.320	Restricted cash in banks
Piutang usaha dari pihak ketiga	696.573	9.609	2.272.186	28.266	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	1.333.111	18.389	58.762	731	Other accounts receivable from third parties
Uang jaminan	1.204.259	16.613	1.204.259	14.981	Refundable deposits
Jumlah	<u>7.369.297</u>	<u>101.657</u>	<u>9.277.288</u>	<u>115.409</u>	Total
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>
Utang bank jangka pendek	8.000.000	110.360	8.004.404	99.575	Short-term bank loans
Utang usaha	49.249.600	679.398	56.661.576	704.870	Trade accounts payable
Utang bank jangka panjang	243.000.000	3.352.185	243.000.000	3.022.920	Long-term bank loan
Biaya yang masih harus dibayar	3.523.287	48.604	3.990.354	49.640	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	377.404	5.206	377.404	4.695	Customers' deposits
Jumlah	<u>304.150.291</u>	<u>4.195.753</u>	<u>312.033.738</u>	<u>3.881.700</u>	Total
Liabilitas bersih	<u>(296.780.994)</u>	<u>(4.094.096)</u>	<u>(302.756.450)</u>	<u>(3.766.291)</u>	Net liabilities

Perusahaan mengalami kerugian kurs mata uang asing bersih sebesar Rp 526.918 juta pada tahun 2015 dan Rp 168.416 juta pada tahun 2014.

The Company incurred net foreign exchange loss of Rp 526,918 million in 2015 and Rp 168,416 million in 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs konversi yang digunakan Perusahaan serta kurs yang berlaku pada tanggal 29 Maret 2016 masing-masing sebesar Rp 13.795, Rp 12.440 dan Rp 13.363 per USD 1.

The conversion rates used by the Company on December 31, 2015 and 2014 and the prevailing rates on March 29, 2016 are Rp 13,795, Rp 12,440 and Rp 13,363 per USD 1, respectively.

**34. INFORMASI SEGMENT**

Perusahaan menyajikan informasi segmen usaha hanya untuk pendapatan jasa penyiaran program, konsisten dengan pengembalian keputusan internal Perusahaan.

**34. SEGMENT INFORMATION**

The Company presents business segment information only for revenues from program retransmission services, consistent with internal decision making process.

	2015					
	Indovision	Top TV	Oke Vision	Lain-lain/ Others *)	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN						REVENUES
Jasa penyiaran program	1.945.774	575.182	421.761	120.526	3.063.243	Program retransmission services
Penyiaran iklan	-	-	-	-	145.212	TV advertising
Lain-lain	-	-	-	-	26.528	Others
Jumlah	<u>1.945.774</u>	<u>575.182</u>	<u>421.761</u>	<u>120.526</u>	<u>3.234.983</u>	Total
	2014					
	Indovision	Top TV	Oke Vision	Lain-lain/ Others *)	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN						REVENUES
Jasa penyiaran program	2.027.084	628.850	342.181	118.961	3.117.076	Program retransmission services
Penyiaran iklan	-	-	-	-	143.450	TV advertising
Lain-lain	-	-	-	-	18.677	Others
Jumlah	<u>2.027.084</u>	<u>628.850</u>	<u>342.181</u>	<u>118.961</u>	<u>3.279.203</u>	Total

\*) Lain-lain merupakan pendapatan dari SMATV, hotel dan *broadcasting facility* yang secara total tidak lebih dari 5% total pendapatan.

\*) Others which represent SMATV, hotel and *broadcasting facility* which in total represents less than 5% of total revenue.

Seluruh aset tidak lancar Perusahaan berada di wilayah Indonesia.

All of the Company's non-current assets are located in Indonesia.

**35. AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS**

**35. NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES**

	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Penambahan aset tetap melalui:			Additions of property and equipment through:
Uang muka pembelian aset tetap	21.728	10.343	Advances for purchases of property and equipment
Liabilitas sewa pembiayaan	8.789	3.752	Finance lease obligations
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	6.383	-	Other accounts payable to third parties
Pengurangan uang muka pembelian aset tetap melalui beban	1.683	-	Decrease of advances for purchases of property and equipment through expense write-off

36. KATEGORI DAN KELAS KEUANGAN	31 Desember/December 31, 2015				36. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Aset keuangan lancar</u>					<u>Current financial assets</u>
Setara kas	45.094	-	-	-	Cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	36.625	-	-	-	Restricted cash in banks
Aset keuangan lainnya	-	129	-	-	Other financial assets
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	1.324	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	482.390	-	-	-	Third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	19.656	-	-	-	Other accounts receivable from third parties
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>					<u>Non-current financial assets</u>
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1.713	-	-	-	Restricted cash in banks
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	2.490	-	-	-	Other accounts receivable from related parties
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	-	-	801.286	-	Other financial assets - non-current
Uang jaminan	17.314	-	-	-	Refundable deposits
Jumlah aset keuangan	<u>606.606</u>	<u>129</u>	<u>801.286</u>	<u>-</u>	Total financial assets
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>					<u>Current financial liabilities</u>
Utang bank	-	-	-	110.360	Bank loans
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	126.722	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	880.843	Third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	337.735	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	82.376	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	67.752	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	-	-	-	22.063	Customers' deposits
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	3.336.601	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan					Finance lease obligations
Pihak berelasi	-	-	-	3.451	Related party
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>					<u>Non-current financial liabilities</u>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term liabilities - net of current maturities
Liabilitas sewa pembiayaan					Finance lease obligations
Pihak berelasi	-	-	-	3.632	Related party
Jumlah liabilitas keuangan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>4.971.535</u>	Total financial liabilities

31 Desember/December 31, 2014			
Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Aset keuangan lancar</u>			<u>Current financial assets</u>
Setara kas	64.592	-	Cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	33.025	-	Restricted cash in banks
Piutang usaha dari pihak ketiga	455.869	-	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	6.473	-	Other accounts receivable from third parties
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>			<u>Non-current financial assets</u>
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1.571	-	Restricted cash in banks
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	14.695	-	Other accounts receivable from related parties
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	-	721.286	Other financial assets - non-current
Uang jaminan	15.625	-	Refundable deposits
<b>Jumlah aset keuangan</b>	<b>591.850</b>	<b>721.286</b>	<b>Total financial assets</b>
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>			<u>Current financial liabilities</u>
Utang bank	-	-	109.575 Bank loans
Utang usaha	-	-	211.886 Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	643.953 Related parties
Pihak ketiga	-	-	7.206 Third parties
Utang lain-lain	-	-	56.731 Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	106.066 Related parties
Pihak ketiga	-	-	21.568 Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	106.066 Accrued expenses
Uang muka pelanggan	-	-	21.568 Customers' deposits
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	3.207 Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	274 Finance lease obligations
Pihak berelasi	-	-	3.207 Related party
Pihak ketiga	-	-	274 Third party
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>			<u>Non-current financial liabilities</u>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	2.942.718 Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	-	-	2.108 Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	2.108 Finance lease obligations
Pihak berelasi	-	-	2.108 Related party
<b>Jumlah liabilitas keuangan</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>4.105.292 Total financial liabilities</b>



**37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

**a. Tujuan Dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan**

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan telah menerapkan manajemen risiko keuangan dan kebijakannya untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh manajemen. Ringkasan dari kebijakan manajemen risiko keuangan adalah sebagai berikut:

**i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing**

Perusahaan terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan pembelian aset tetap, pembayaran kepada pemasok program dan pinjaman dalam mata uang USD.

Perusahaan mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 33.

Perusahaan telah melakukan negosiasi ulang dengan sebagian besar pemasok konten program, dimana kedua belah pihak sepakat untuk setiap pembayaran kewajiban, baik yang terutang maupun tagihan baru selama *Licensing Period* menggunakan nilai tukar tetap yang disepakati.

**37. FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

**a. Financial Risk Management Objectives and Policies**

The principal risks arising from the Company's financial instruments are foreign currency exchange rate risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Company has established financial risk management and policy which seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Company's business while managing its foreign currency exchange rate, interest rate, credit and liquidity risks. The Company operates within defined guidelines that are approved by management. The summary of the financial risk management policies are as follows:

**i. Foreign Currency Risk Management**

The Company is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of purchases of property and equipment, payments to program suppliers and borrowings denominated in USD.

The Company manages the foreign currency exposure by matching, as for as possible, receipts and payments in each individual currency. The Company's net foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 33.

The Company has been renegotiating with most of program content suppliers, where both parties agreed to every payment of the obligations, whether outstanding or new bills during the *Licensing Period* will be using a fixed exchange rate that is agreed upon.

#### Analisis sensitivitas mata uang asing

Bagian ini merinci sensitivitas Perusahaan sebesar 5,47% pada tahun 2015 dan 4,5% pada tahun 2014 terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rp terhadap mata uang USD. 5,47% dan 4,5% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 5,47% pada tahun 2015 dan 4,5% pada tahun 2014 terhadap mata uang USD. Jika Rp melemah/menguat 5,47% pada tahun 2015 dan 4,5% pada tahun 2014 terhadap mata uang USD, dengan seluruh variabel lainnya konstan, rugi bersih tahun berjalan akan lebih tinggi/lebih rendah sebesar Rp 168.688 juta pada tahun 2015 dan Rp 125.982 juta pada tahun 2014, terutama sebagai akibat dari keuntungan/kerugian kurs mata uang USD dari translasi pinjaman sindikasi yang dijamin dan bersifat senior.

Manajemen berpendapat bahwa analisis sensitivitas ini bukan merupakan representasi dari risiko nilai tukar mata uang asing yang melekat karena eksposur pada akhir tahun tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

#### **ii. Manajemen Risiko Tingkat Bunga**

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana arus kas atau nilai wajar di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat bunga pasar. Eksposur Perusahaan pada fluktuasi tingkat bunga pasar timbul terutama dari pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

Untuk menjaga eksposur tingkat bunga atas pinjaman, Perusahaan melakukan pengawasan terhadap pergerakan tingkat bunga untuk memungkinkan manajemen menetapkan kebijakan yang sesuai seperti melakukan pinjaman dengan tingkat bunga tetap dan mengambang untuk membantu menjaga eksposur, serta melakukan pinjaman dari pihak yang dapat memberikan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari pihak lain.

Instrumen keuangan Perusahaan yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas arus kas (*cash flow interest rate*) termasuk dalam tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga pada poin (iv) di bawah.

#### Foreign currency sensitivity analysis

This section details the Company's sensitivity to a 5.47% in 2015 and 4.5% in 2014 increase and decrease in the Rp against USD currency. 5.47% and 4.5% are the sensitivity rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel, and represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a 5.47% in 2015 and 4.5% in 2014 change in USD currency rates. If Rp weakens/strengthens 5.47% in 2015 and 4.5% in 2014 against USD currency, with all other variables held constant, net loss for the year would increase/decrease by Rp 168,688 million in 2015 and Rp 125,982 million in 2014, mainly as a result of foreign exchange gains/losses on translation of U.S. Dollar denominated syndicated loan.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at year end does not reflect the exposure during the year.

#### **ii. Interest Rate Risk Management**

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in market interest rates. The Company's exposure to the market interest fluctuation arises primarily from borrowings with variable interest rates.

To manage the interest rate exposure on its borrowings, the Company reviews the interest rate movements to enable management to take appropriate measures such as maintaining reasonable mix of fix and variable rate borrowing to help manage the exposure, and entering into loan agreement with party which gives lower interest rate than other parties.

Financial instruments of the Company that are exposed to cash flow interest rate risk are included in liquidity and interest rate risk table in section (iv) below.

#### Analisis sensitivitas tingkat bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur tingkat bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Di tahun 2015 dan 2014, kenaikan atau penurunan 11 dan 2 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko tingkat bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada tingkat bunga.

Jika tingkat bunga lebih tinggi/rendah 11 dan 2 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, rugi bersih tahun berjalan untuk tahun 2015 dan 2014 akan turun/naik masing-masing sebesar Rp 2.766 juta dan Rp 453 juta.

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Perusahaan terhadap tingkat bunga atas pinjamannya dengan tingkat bunga variabel.

#### **iii. Manajemen Risiko Kredit**

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan. Perusahaan menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang layak dan terpercaya untuk diversifikasi pendapatan bunga dan penyebaran risiko. Piutang usaha dilakukan pihak ketiga terpercaya, sedangkan piutang lain-lain dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Perusahaan dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui.

Selanjutnya untuk menghindari kegagalan pembayaran dari sisi pelanggan, Perusahaan mengoptimalkan penggunaan pembayaran dengan kartu kredit dan fasilitas pembayaran *auto-debet* dari bank untuk menghasilkan pembayaran otomatis. Perusahaan juga memiliki *Reminder Team* yang berada di bawah Departemen *Subscriber Management* untuk membantu mengingatkan pelanggan atas kewajiban pembayaran berkala mereka.

#### Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. In 2015 and 2014, a 11 and 2 basis point increase or decrease are used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represent management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 11 and 2 basis points higher/lower and all other variables were held constant, net loss for the year for 2015 and 2014 would decrease/increase by Rp 2,766 million and Rp 453 million, respectively.

This is mainly attributable to the Company's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

#### **iii. Credit Risk Management**

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company.

The Company's exposure to credit risk is primarily attributed to cash in banks, time deposits, trade accounts receivable, other accounts receivable and refundable deposits. The Company places its bank balances and time deposits with credit worthy financial institutions to diversify interest income and spread risk. Trade accounts receivable are entered with credit worthy third parties, while other accounts receivable are entered with credit worthy third parties and related parties. The Company's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

Further to prevent payment failure from the customers' side, the Company optimizes the use of payment by credit card and auto-debit payment facility from bank to generate automatic payment. The Company also has a Reminder Team under the Subscriber Management Department to help remind the customers of their periodic payment obligation.

Perusahaan mempunyai jaminan uang terhadap beberapa piutang usaha individu yang tercatat sebagai uang muka pelanggan dalam liabilitas jangka pendek. Nilai tercatat atas uang muka pelanggan sebesar Rp 22.063 juta dan Rp 21.568 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, telah sesuai dengan nilai wajar yang merupakan jaminan untuk risiko kredit.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

Kualitas kredit aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau menurun (*impaired*) didasarkan pada pemeringkat kredit internal yang didasarkan pada data historis atas wanprestasi pihak lawan.

Atas aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, Perusahaan berkeyakinan bahwa aset keuangan tersebut dapat diperoleh kembali dengan nilai penuh. Sedangkan atas aset keuangan yang telah jatuh tempo, Perusahaan berkeyakinan bahwa pencadangan penurunan nilai yang dilakukan dapat menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan tersebut.

#### iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk pengelolaan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perusahaan dan persyaratan manajemen likuiditas. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

##### Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Perusahaan. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Perusahaan dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal dimana Perusahaan mungkin akan diminta untuk membayar.

The Company holds cash guarantee from certain individual trade accounts receivable which are recorded as customers' deposits in current liabilities. The carrying amount of customers' deposits amounting to Rp 22,063 million and Rp 21,568 million as of December 31, 2015 and 2014, respectively, represent its fair value, which serves as credit risk enhancement.

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses represents the Company's exposure to credit risk.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired is based on internal credit rating which is based on historical data on default of the counterparties.

For financial assets that are not due yet or not experiencing decline in value, the Company believes that the assets are recoverable in full amount. On the other hand, for financial assets that are overdue, the Company believes that allowance for decline in value is sufficient to cover the uncollectibility of that financial assets.

#### iv. Liquidity Risk Management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserves borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Company maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

##### Liquidity and interest rate risk table

The following table details the Company's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company may be required to pay.

**PT MNC SKY VISION Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN 1 JANUARI 2014/**  
**31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN**  
**YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**  
**(Lanjutan)**

**PT MNC SKY VISION Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND JANUARY 1, 2014/**  
**DECEMBER 31, 2013 AND FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014**  
**(Continued)**

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
<b>31 Desember 2015</b>								
Instrumen tanpa bunga								December 31, 2015
Utang usaha								Non-interest bearing instruments
Pihak berelasi	-	22.483	104.239	-	-	-	126.722	Trade accounts payable
Pihak ketiga	-	182.357	698.486	-	-	-	880.843	Related parties
Utang lain-lain								Third parties
Pihak berelasi	1.308	4.285	332.142	-	-	-	337.735	Other accounts payable
Pihak ketiga	7.857	72.942	1.577	-	-	-	82.376	Related parties
Third parties								
Biaya yang masih harus dibayar	-	14.921	52.831	-	-	-	67.752	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	22.063	-	-	-	-	-	22.063	Customers' deposits
Instrumen dengan tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang bank	3,51% - 5,05%	-	110.706	-	-	-	110.706	Bank loans
Utang bank jangka panjang	12,00%	23.512	563	1.964	6.791	84	32.914	Long-term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	8,00% - 8,85%	-	1.362	2.723	3.696	-	7.781	Finance lease obligations
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								Variable interest rate instruments
Pinjaman sindikasi	LIBOR + 4,25%	-	39.824	3.471.657	-	-	3.511.481	Syndicated loan
Jumlah		54.740	449.443	4.665.619	10.487	84	5.180.373	Total
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
	%	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<b>31 Desember 2014</b>								
Instrumen tanpa bunga								December 31, 2014
Utang usaha								Non-interest bearing instruments
Pihak berelasi		194.754	17.132	-	-	-	211.886	Trade accounts payable
Pihak ketiga		588.965	54.988	-	-	-	643.953	Related parties
Utang lain-lain								Third parties
Pihak berelasi		7.206	-	-	-	-	7.206	Other accounts payable
Pihak ketiga		47.685	9.046	-	-	-	56.731	Related parties
Third parties								
Biaya yang masih harus dibayar								Accrued expenses
Uang muka pelanggan		106.066	-	-	-	-	106.066	Customers' deposits
Instrumen dengan tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang bank	4,45% - 10,90%	821	1.562	113.623	-	-	116.006	Bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	8,34%	385	753	2.975	2.355	-	6.468	Finance lease obligations
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								Variable interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang	LIBOR + 4,25%	-	33.555	102.551	3.145.076	-	3.281.182	Long-term loans
Jumlah		967.450	117.036	219.149	3.147.431	-	4.451.066	Total

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen tingkat bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan tingkat bunga variabel berbeda dengan estimasi tingkat bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

Perusahaan memiliki akses ke fasilitas pembiayaan yang tidak terpakai pada akhir periode pelaporan. Perusahaan berharap untuk memenuhi liabilitas lainnya dari arus kas operasi dan hasil jatuh tempo aset keuangan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for non-derivative financial liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

The Company has access to financing facilities which were unused at the end of the reporting period. The Company expects to meet its other obligations from operating cash flows and proceeds of maturing financial assets.

**b. Manajemen Risiko Modal**

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), pinjaman yang terdiri dari utang bank, pinjaman jangka panjang dan liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 15 dan 19) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor, penghasilan komprehensif lain dan saldo laba (Catatan 21 dan 22).

Manajemen secara berkala melakukan revaluasi struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari revaluasi ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

*Gearing ratio* pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014 *)	
	Rp Juta	Rp Juta	
	Rp Million	Rp Million	
Pinjaman	3.454.044	3.057.882	Debt
Kas dan setara kas	46.514	65.839	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	3.407.530	2.992.043	Net debt
Ekuitas	1.388.656	1.594.125	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap ekuitas	<u>245,38%</u>	<u>187,69%</u>	Net debt to equity ratio

\*) Disajikan kembali (Catatan 2)

**b. Capital Risk Management**

The Company manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Company's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), debts consisting of bank loans, long-term loans and finance lease obligations (Notes 15 and 19) and equity shareholders of the holding, consisting of capital stock, additional paid-in capital, other comprehensive income and retained earnings (Notes 21 and 22).

Management periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, management considers the cost of capital and related risk.

The gearing ratio as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

**38. FAIR VALUE MEASUREMENTS**

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities carried at amortized cost in the financial statements approximate their fair values, because of either their short term maturities or they carry market rates of interest.

**38. PENGUKURAN NILAI WAJAR**

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat bunga pasar.

### 39. HAL LAIN

Perusahaan mengalami defisit sebesar Rp 1.037.958 juta pada tanggal 31 Desember 2015 yang disebabkan terutama tingginya kerugian kurs mata uang asing dan beban keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2015, liabilitas jangka pendek Perusahaan lebih besar daripada aset lancar sebesar Rp 4.147.213 juta yang terutama disebabkan pinjaman sindikasi Perusahaan akan jatuh tempo pada tahun 2016 (Catatan 19).

Dalam menghadapi kondisi di atas, manajemen Perusahaan akan melakukan efisiensi *content cost* dan pembiayaan kembali (*refinancing*) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Lebih selektif dalam menambah program yang memiliki nilai iklan.
2. Menambah channel berkualitas High Definition (HD).
3. Mengurangi saluran yang berkinerja rendah.
4. Memberikan layanan tambahan platform OTT Indovision Anywhere secara gratis.
5. Melakukan proses pembiayaan kembali (*refinancing*) atas pinjaman sindikasi dengan beberapa bank yang diharapkan dapat selesai sebelum bulan Juni 2016.

### 40. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Pada tanggal 30 Maret 2016, Perusahaan melakukan penandatanganan perjanjian kerjasama dalam bentuk Memorandum of Understanding (MOU) dengan PT XL Axiata Tbk, sehubungan dengan penyediaan layanan internet bagi pelanggan Perusahaan (Super Bundle).

### 41. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 2 sampai dengan 79 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 29 Maret 2016.

### 39. OTHER MATTERS

The Company suffered a deficit of Rp 1,037,958 million as of December 31, 2015 mainly due to higher in loss on foreign exchange and interest expense. As of December 31, 2015, the Company's current liabilities exceeded its current assets by Rp 4,147,213 million, mainly due to its syndicated loan that will mature in 2016 (Note 19).

In response to the matters described above, the Company's management will do content cost efficiency and refinancing by taking the following strategic steps:

1. More selective when adding program that have advertising value.
2. Add High Definition (HD) quality channels.
3. Dismiss channel with low performance.
4. Provide value added service through OTT Indovision Anywhere platform for free.
5. Perform refinance of syndicated loan with several banks which is expected to be completed before June 2016.

### 40. EVENTS AFTER THE REPORTING DATE

On March 30, 2016, the Company entered into cooperation agreement in the form of Memorandum of Understanding (MOU) with PT XL Axiata Tbk, in connection with providing internet services for the customers of the Company (Super Bundle).

### 41. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 2 to 79 were the responsibility of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 29, 2016.